

**KONTRIBUSI PENGUASAAN STRUKTUR KALIMAT DAN KOSAKATA
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 3 PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



oleh

**PRAMITA DESTARI
NIM 06203241004**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

“Kontribusi Penguasaan Struktur Kalimat dan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya”

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 18 Juni 2013

Pembimbing I

Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.
NIP. 19550612 198203 2 001

Yogyakarta, 18 Juni 2013

Pembimbing II

Dra. Tri Kartika H., M.Pd.
NIP. 19651002 200212 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kontribusi Penguasaan Struktur dan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M/Pd.	Ketua (Anggota)		25. 6. 2013
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Sekretaris (Anggota)		25. 6. 2013
Drs. Sulis Triyono. M.Pd.	Penguji Utama		24. 6. 2013
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Penguji Pendamping		24. 6. 2013

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

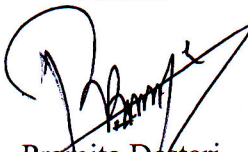
Nama : Pramita Destari
NIM : 06203241004
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 Juni 2013

Penulis



Pramita Destari
NIM. 06203241004

MOTTO

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.” (Filipi 4:6)

“Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan”.(Amsal 1:7)

“Optimisme layakanya iman yang mengarahkan kita kepada pencapaian cita-cita.
Tanpa harapan dan keyakinan tidak ada yang bisa dikerjakan.”
(Hellen Keller)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah Bapa di Sorga, Tuhan Yesus Kristus. Karena atas kasih karuniaNya lah saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena kasih setiaNya yang selalu menemani dan menguatkan untuk menghadapi segala permasalahan dan pergumulan yang saya hadapi.

Kedua orang tua saya terutama kepada ibu saya, Ibu yang sangat luar biasa. Terimakasih yang tidak terhingga untuk kesabaran dan semua bentuk dukungan yang telah diberikan.

Kepada nenek dan tante saya, yang tidak pernah putus mendoakan saya.

Kepada adik saya Gama dan Fxza terimakasih untuk semangatnya.

Jeman-teman JB Jerman 2006 khususnya kelas reguler. Terimakasih atas tahun-tahun yang kita lewati melalui kebersamaan, pengalaman, dan terima kasih juga untuk dukungandalampenyelaian skripsi ini.

Kepada Padma, Opitot, Ka Linang, Uchu, Aya, Idonk, jip, echie, tiwi dan seluruh sahabat sahabat saya, terimakasih atas dukungan dan doanya terimakasih juga untuk segala bantuannya.

Dan kepada semua orang yang banyak membantu saya, terimakasih untuk semua bantuan dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat, berkah, dan karuniaNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY dan sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi serta saran-saran mengenai hal-hal akademik kepada penulis.
4. Ibu Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd., Pembimbing I yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan yang tiada henti disela-sela kesibukannya.
5. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd., Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan berbagai masukan yang membangun serta memberikan banyak motivasi dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Jimmy Setiawan, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Palangkaraya.
7. Ibu Kepala Sekolah, segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf TU, SMA Negeri 3 Palangkaraya.
8. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya, atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat.

Penulis

Pramita Destari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>KURZFASSUNG</i>	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	5
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	5
2. Hakikat Struktur	12
3. Penilaian Struktur.....	13

4. Hakikat Kosakata	15
5. Penilaian Kosakata	16
6. Hakikat Menulis	18
7. Penilaian Menulis	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	25
1. Kontribusi Penguasaan Struktur terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman	25
2. Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman	26
3. Kontribusi Penguasaan Struktur dan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman	28
D. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	38
G. Persyaratan Analisis Data	42
H. Hipotesis Statistik	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Hasil Penelitian	46
a. Data Skor Tes Penguasaan Struktur Bahasa Jerman	47
b. Data Skor Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman	49

c. Data Skor Tes Kemampuan Menulis bahasa Jerman.....	52
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Linearitas.....	55
3. Pengujian Hipotesis Statistik	57
a. Pengujian Hipotesis I	57
b. Pengujian Hipotesis II.....	58
c. Pengujian Hipotesis III.....	59
B. Pembahasan	62
1. Kontribusi Penguasaan Struktur terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman	62
2. Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman	64
3. Kontribusi Penguasaan Struktur dan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman.....	66
C. Keterbatasan Penelitian	68

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penilaian Ketrampilan Menulis Bahasa Jerman	23
Tabel 2: Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Struktur Bahasa Jerman	48
Tabel 3: Rumus Kategori Data Penguasaan Struktur Bahasa Jerman.....	49
Tabel 4: Hasil Kategori Data Penguasaan Struktur Bahasa Jerman	49
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman.....	50
Tabel 6: Rumus Data Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman.....	51
Tabel 7: Hasil Data Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman.....	52
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Menulis Bahasa Jerman.....	53
Tabel 9: Rumus Kategori Tes Kemampuan Menulis Bahasa Jerman.....	54
Tabel 10: Hasil Kategori Tes Kemampuan Menulis Bahasa Jerman.....	54
Tabel 11: Hasil Uji Normalitas Sebaran	55
Tabel 12: Hasil Uji Linearitas Hubungan	56
Tabel 13 : Hasil Analisis Regresi	61
Tabel 14: Analisa Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Metode Penelitian	30
Gambar 2: Grafik Frekuensi Data Penguasaan Struktur Bahasa Jerman	48
Gambar 3: Grafik Frekuensi Data Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman	51
Gambar 4: Grafik Frekuensi Data Kemampuan Menulis Bahasa Jerman	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Soal Penelitian dan Ketrampilan menulis Bahasa Jerman	77
Lampiran 2: Kunci Jawaban Instrumen	88
Lampiran 3: Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	89
Lampiran 4: Hasil Olahdata	100
Lampiran 5: Tabel Statistik.....	105
Lampiran 6: Surat-surat Penelitian	106

KONTRIBUSI PENGUASAAN STRUKTUR KALIMAT DAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 3 PALANGKARAYA

Oleh : Pramita Destari
NIM : 06203241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kontribusi penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman, (2) kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman, (3) kontribusi penguasaan struktur dan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N 3 Palangkaraya. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA2 dan XI IPA3 sebanyak 84 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak atau *random sampling*. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel antara lain penguasaan struktur, kosakata dan kemampuan menulis bahasa Jerman. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Validitas dan reliabilitas digunakan uji *point biserial* dan uji *Kuder-Richardson* (KR-20). Analisis menggunakan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan yaitu $\hat{Y} = 36,248 + 0,965 X_2 + 0,912 X_1$. Artinya (1) terdapat kontribusi penguasaan struktur yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya ($t_{hitung} = 6,450 > t_{tabel} = 1,990$). (2) terdapat kontribusi penguasaan kosakata yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya ($t_{hitung} = 6,284 > t_{tabel} = 1,990$). (3) terdapat kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya ($F_{hitung} = 27,447 > F_{tabel} = 3,11$). Sumbangan efektif penguasaan struktur (X_1) terhadap variabel kemampuan menulis Bahasa Jerman (Y) sebesar 21,20%. Sumbangan efektif penguasaan kosa kata (X_2) terhadap variabel kemampuan menulis Bahasa Jerman (Y) sebesar 19,20%. Kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap variabel kemampuan menulis bahasa Jerman sebesar 40,4%.

Die Beiträge von der Beherrschung der Strukturen und des Wortschatzes bei der deutschen Schreibfertigkeit der Lernenden der Klasse XI an der SMAN 3 Palangkaraya

**Von: Pramita Destari
Studentennummer: 06203241004**

Kurzfassung

Die Ziele dieser Untersuchung sind: (1) den Beitrag von der deutschen Strukturenbeherrschung bei der deutschen Schreibfertigkeit, (2) den Beitrag von der deutschen Wortschatzbeherrschung bei der deutschen Schreibfertigkeit, und (3) die Beiträge von der deutschen Strukturen- und der deutschen Wortschatzbeherrschung bei der deutschen Schreibfertigkeit der Lernenden der Klasse XI SMAN 3 Palangkaraya zu beschreiben.

Die Population dieser Untersuchung ist die Klasse XI SMAN 3 Palangkaraya. Die Probanden sind die Lernenden von der Klasse XI und XI IPA2 IPA3, sie sind 84 Lernende. Die Probanden dieser Untersuchung wurden durch *Random Sampling* genommen. Diese Untersuchung bestand aus drei Variablen, nämlich Strukturenbeherrschung, Wortschatzbeherrschung und die deutsche Schreibfertigkeit. Die Daten von der Strukturen- und Wortschatzbeherrschung und der deutschen Schreibfertigkeit wurden durch die Testen genommen. Die Untersuchung ist ein *ex post facto*. Die Reliabilität der Struktur- und Wortschatzbeherrschung wurde mit *Alpha Cronbach* errechnet. Die Validitätstesten der Schreibfertigkeit wurden durch die *Konstrukt-Validität* genommen. Die Daten wurden durch die *Doppelregression* analysiert.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass $\hat{Y} = 36,248 + 0,965 X_2 + 0,912 X_1$ ist. Es bedeutet, dass (1) es einen signifikanten Beitrag der Strukturenbeherrschung bei der deutschen Schreibfertigkeit der Lernenden an der SMAN 3 Palangkaraya ($t_{\text{Wert}} = 6.450 > t_{\text{Tabelle}} = 1.990$), (2) einen positiven Beitrag der Wortschatzbeherrschung bei der deutschen Schreibfertigkeit der Lernenden an der SMAN 3 Palangkaraya gibt ($t_{\text{Wert}} = 6.284 > t_{\text{Tabelle}} = 1.990$) und (3) einen Beitrag der Strukturen- und Wortschatzbeherrschung bei der deutschen Schreibfertigkeit der Lernenden der Klasse XI an der SMAN 3 Palangkaraya gibt ($F_{\text{Wert}} = 27.447 > F_{\text{Tabelle}} = 3.11$). Beide Variablen beitragen die deutsche Schreibfertigkeit, nämlich 40,4%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lain. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi bahasa asing digunakan sebagai sarana komunikasi. Oleh karena itu, sekarang ini telah banyak bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah, baik di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu bahasa asing yang diajarkan tersebut yaitu bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah selain bahasa Inggris. Dalam mata pelajaran bahasa Jerman, peserta didik diajarkan untuk menguasai empat keterampilan dasar, yaitu menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan dasar ini harus dikuasai oleh peserta didik, karena masing-masing keterampilan ini saling mendukung satu dengan yang lain.

Selain harus menguasai keempat elemen kebahasaan di atas peserta didik harus pula menguasai struktur bahasa Jerman. Struktur merupakan unsur pelengkap yang sangat penting untuk menguasai keterampilan berbahasa, karena apabila seseorang ingin menguasai empat keterampilan berbahasa dengan baik, maka harus didukung pula dengan penguasaan struktur kalimat bahasa Jerman. Selain itu, peserta didik harus pula menguasai kosakata bahasa Jerman. Kosakata merupakan unsur pembentuk suatu kalimat. Dengan banyak menguasai dan

mengerti struktur dan kosakata yang benar, maka seseorang akan dapat menerapkan kedua aspek tersebut dalam suatu kalimat dengan baik dan tepat dalam berkomunikasi.

Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis bahasa Jerman (*Schreibfertigkeit*) yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman di SMA. Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 3 Palangkaraya, diketahui bahwa kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik masih rendah dan belum memuaskan. Faktor yang diperkirakan menyebabkan hal ini terjadi diantaranya adalah penguasaan kosakata dan struktur yang masih rendah.

Masalah yang banyak terjadi adalah para peserta didik banyak yang tidak dapat menulis dalam bahasa Jerman dengan baik, dikarenakan masih banyak peserta didik yang kurang menguasai struktur dan kosakata bahasa Jerman. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari struktur dan kosakata sangatlah penting dalam mempelajari bahasa Jerman, terutama pada kemampuan menulis bahasa Jerman. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang kontribusi penguasaan struktur dan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui betapa pentingnya peran penguasaan struktur kalimat dan kosakata bahasa Jerman terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 3 Palangkaraya masih belum memuaskan.
2. Penguasaan struktur kalimat dan kosakata peserta didik SMA Negeri 3 Palangkaraya masih rendah.
3. Para peserta didik banyak yang tidak dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Jerman dengan baik, dikarenakan masih banyak peserta didik yang kurang menguasai struktur kalimat dan kosakata bahasa Jerman.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan dikaji lebih lanjut pada penelitian ini, yaitu permasalahan yang terkait dengan kontribusi penguasaan struktur kalimat dan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah kontribusi penguasaan struktur kalimat terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya?
2. Adakah kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya?

3. Adakah penguasaan struktur kalimat dan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. kontribusi penguasaan struktur kalimat terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya.
2. kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya.
3. kontribusi penguasaan struktur kalimat dan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini yaitu:

1. penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang kontribusi penguasaan struktur kalimat dan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya.
2. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada para pendidik dan peserta didik bahasa Jerman tentang kontribusi penguasaan struktur kalimat dan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Parera (1993: 15) menyatakan bahwa bahasa adalah sarana untuk menyampaikan pikiran, perasaan, memahami pikiran dan pesan dari orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Mustakim, 1994: 2). Chaer dan Agustina (1995: 11) mengatakan bahasa adalah sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.

Oshima dan Hogue (1983: 49) menjelaskan: *"Each language is like a pair of sunglasses through which we see the world."* Bahwa setiap bahasa adalah seperti sepasang kacamata hitam yang digunakan untuk "melihat" dunia. Pendapat tersebut berarti bahwa meskipun setiap orang memiliki organ fisik yang sama untuk memahami dunia, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium, kulit untuk merasa, dan mulut untuk mencicipi, persepsi tentang dunia tergantung sebagian besar pada bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi.

Bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi yang akurat bagi kehidupan umat manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai hal, baik yang dirasakan, dipikirkan, dialami, maupun diangankan oleh seseorang. Agar berbagai hal yang dikomunikasikan itu dapat diterima secara tepat oleh orang lain, bahasa yang digunakan haruslah tepat, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda (Mustakim, 1994: v).

Fungsi utama bahasa menurut Chaer dan Agustina (1995: 11) adalah alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Menurut Akhadiah (1988: 13) fungsi bahasa secara umum ialah sebagai sarana komunikasi, penalaran, kebudayaan. Karena itu pengajaran bahasa pada dasarnya diselenggarakan untuk mengembangkan fungsi-fungsi tersebut. Tujuan itu menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pelaksanaannya, ranah-ranah tersebut terwujud dalam aspek pengajaran yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pendapat yang disampaikan oleh para ahli tersebut di atas merupakan penjelasan umum tentang fungsi bahasa yang merupakan sarana utama dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan antara seseorang dengan orang lainnya yang berinteraksi melalui sebuah percakapan menggunakan bahasa yang sesuai dengan adat atau kebiasaan sehari-hari. Hal tersebut dapat diartikan bahwa bahasa merupakan kebutuhan utama seseorang dalam berkomunikasi.

Selain berfungsi komunikatif, bahasa juga berfungsi kognitif dan emotif. Berpikir, dalam kaitan dengan logika bahasa, adalah aktivitas akal yang terarah dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain (Wibowo, 2007: 121). Kemampuan

berkomunikasi bisa juga disebut sebagai kemampuan berbahasa karena di dalam berkomunikasi kita menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Wibowo, dapat disimpulkan bahwa peran bahasa dalam kehidupan manusia tidak sekedar sebagai media utama dalam berkomunikasi, akan tetapi juga sebagai sarana untuk berpikir dengan menggunakan logika bahasa yang dapat dikomunikasikan, artinya bahasa tersebut dapat digunakan untuk berinteraksi berupa percakapan antara seseorang dengan orang lainnya.

Berdasarkan uraian dari beberapa narasumber tentang hakikat bahasa, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi yang dapat mengantarkan manusia untuk menjalin hubungan dalam hidup bermasyarakat. Selain bahasa ibu, setiap orang juga harus menguasai salah satu bahasa asing. Tujuan pembelajaran bahasa asing ialah untuk mempelajari bahasa yang merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat agar dapat mengkomunikasikan berbagai hal dengan baik dan terarah dan menguasai semua aspek kebahasaan yang merupakan suatu kesatuan.

Penguasaan bahasa asing merupakan faktor yang penting, karena dalam berbagai aspek bisa membantu kelancaran usaha pembangunan. Harus disadari pula, bahwa hasil pengajaran bahasa asing di berbagai lembaga pendidikan menengah maupun tinggi belum mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu kelemahan pada umumnya terletak pada metode pengajaran yang belum menjurus ke penguasaan struktur-struktur dasar secara lisan, yang merupakan landasan untuk mengembangkan kemampuan pasif maupun aktif (Hardjono, 1988: 1).

Penggunaan bahasa asing secara lisan atau tertulis harus merupakan aktivitas produktif, bukan reproduktif seperti yang biasa dilakukan peserta didik dalam memakai ungkapan, frasa dan kalimat-kalimat yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam aktivitas produktif peserta didik bisa memilih sendiri kata-kata dan struktur-struktur bahasa yang diperlukan untuk mengutarakan buah pikirannya (Hardjono, 1988: 11). Selanjutnya Hardjono (1988: 13) menjelaskan bahwa mempelajari bahasa asing berarti mempelajari semua aspek bahasa yang satu sama lain merupakan suatu kesatuan. Pendapat yang disampaikan oleh Hardjono secara sederhana dapat diartikan bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari, akan tetapi bukan merupakan suatu keharusan yang mengakibatkan setiap orang wajib mempelajarinya.

Menurut Ahmadi (1997: 24) pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sesuai dengan pengertian pembelajaran, yaitu usaha sadar guru untuk membantu peserta didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Guru berfungsi sebagai fasilitator, yaitu orang yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung agar peserta didik dapat mewujudkan kemampuan belajarnya (Tim MKDK, 1996: 10).

Munandir (2001: 255) menyatakan bahwa pembelajaran mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam orang tersebut. Lebih lanjut dijelaskan, istilah pembelajaran diperkenalkan sebagai ganti istilah “pengajaran”, meskipun

kedua istilah itu sering digunakan bergantian dengan arti yang sama dalam wacana pendidikan dan perkurikulum. Degeng (1997: 1) menyatakan bahwa pembelajaran mengandung makna kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran pada hakikatnya ialah pelaksanaan dari kurikulum sekolah untuk menyampaikan isi atau materi mata pelajaran tertentu kepada peserta didik dengan segala daya upaya, sehingga peserta didik dapat menunjukkan aktivitas belajar.

Pembelajaran bahasa adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan atau kaidah-kaidah kebahasaan baik melalui belajar, pengalaman, intruksi maupun dari pengajaran. Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan proses belajar tersebut dilakukan secara sadar untuk mendapatkan ilmu tentang kaidah kebahasaan. Pada saat proses penguasaan bahasa berlangsung, akan muncul bahasa target. Bahasa target adalah bahasa yang sedang dipelajari dan ingin dikuasai. Wujud bahasa target dapat berupa bahasa ibu (bahasa pertama), bahasa kedua, maupun bahasa asing. Pengertian dari ketiga wujud bahasa target tersebut disebutkan dalam Kamus Linguistik (2001: 21-23), bahwa bahasa ibu (*native language, mother language*) adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya. Bahasa kedua (*second language*) adalah bahasa yang dikuasai oleh manusia pada masa awal hidupnya dan secara sosiokultural dianggap bahasa sendiri, sedangkan bahasa asing (*foreign*

language) adalah bahasa yang dikuasai oleh manusia, yang biasanya melalui suatu pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap sebagai bahasa sendiri.

Bahasa Jerman merupakan bahasa ibu bagi 100 juta orang di Eropa. Tidak hanya di Jerman, tetapi juga di Austria, Swiss, Luxemburg dan Liechtenstein. Bahasa Jerman sebagai bahasa asing merupakan sarana komunikasi internasional yang di dalamnya mencakup 4 keterampilan. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Anonim) (2006: iv) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing lain yang diajarkan selain bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Jerman bertujuan untuk penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Ghazali (2002: 21) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahan komunikasi di lingkungan seseorang, melainkan hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan, misalnya bahasa Jerman, Inggris, Jepang, dan Arab. Uraian yang disampaikan oleh Ghazali tersebut berarti bahwa bahasa asing bukanlah suatu keharusan untuk digunakan dalam berkomunikasi dalam lingkungan sosial sehari-hari, akan tetapi bahasa tersebut menjadi wajib dipelajari oleh peserta didik sekolah yang dalam kurikulum pendidikannya terdapat materi pelajaran bahasa asing. Pernyataan tersebut menandakan suatu aktifitas pembelajaran bahasa asing tidak mengharuskan seseorang untuk benar-benar menguasainya karena dalam lingkup

sosial sesuai dengan kebiasaan sehari-hari bahasa tersebut tidak digunakan. Jadi fungsi pembelajaran bahasa asing dapat diartikan hanyalah sebagai pengetahuan yang bersifat fleksibel, artinya diterapkan pada waktu dan tempat yang tepat atau sesuai.

Berdasarkan uraian mengenai hakikat pembelajaran bahasa asing, yang dijabarkan menjadi bahasa, bahasa asing, pembelajaran, dan pembelajaran bahasa asing, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana utama untuk menyampaikan suatu gagasan, perasaan, ide, mengekspresikan diri yang bertujuan untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia baik secara individual maupun untuk berinteraksi dengan orang lain melalui tanda-tanda yang disepakati maknanya. Untuk menguasai bahasa target yang akan dipelajari diperlukan suatu pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses mendapatkan pengetahuan atau keterampilan bahasa dan penguasaan kaidah kebahasaan melalui pelajaran, pengalaman, atau instruksi secara disadari. Pada saat proses pembelajaran bahasa berlangsung, maka akan muncul bahasa target yakni bahasa yang ingin dikuasai. Wujud bahasa target tersebut dapat berupa bahasa ibu (bahasa yang telah dikuasai sejak awal), bahasa kedua (bahasa sendiri), bahasa asing (bukan bahasa sendiri). Bahasa asing menjadi penting untuk dikuasai, salah satunya adalah bahasa Jerman yang merupakan bahasa ibu bagi beberapa negara di Eropa. Bahasa Jerman juga merupakan sarana komunikasi internasional yang di dalamnya mencakup empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*).

2. Hakikat Struktur Kalimat

Kridalaksana (2001: 66) berpendapat bahwa struktur yaitu sebagai subsistem dalam organisasi bahasa di mana satuan-satuan bermakna bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar. Tata bahasa atau struktur menurut Sulaiman (1974: 1) adalah suatu cabang ilmu bahasa yang berusaha mencatat serta mempelajari pola-pola kata dan penggabungan serta urutannya yang terdapat dalam kesadaran setiap pemakai bahasa sebagai milik bersama melalui ujaran. Hornby (1988: 3) memberikan beberapa pengertian mengenai struktur, yaitu (1) aturan sebuah bahasa, (2) kombinasi kata-kata sehingga membentuk kalimat-kalimat (sintaksis) dan bentuk dari kata-kata (morfologi).

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Kridalaksana, Sulaiman, dan Hornby, dapat disimpulkan bahwa pendapat mereka tentang struktur merupakan makna dari tata bahasa atau struktur sebagai sebuah aturan-aturan yang digunakan dalam perangkaian kosakata. Perangkaian kosakata-kosakata yang telah terstruktur dapat digunakan untuk berkomunikasi. Proses komunikasi dapat berlangsung dengan lancar jika pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi tersebut disampaikan dengan kalimat yang terangkai secara tepat dan tidak memungkinkan timbulnya makna lain.

Struktur tata bahasa sering diucapkan dengan istilah struktur, tata bahasa, struktur, atau kaidah bahasa. Dalam penulisan ini dipergunakan istilah struktur atau struktur tata bahasa dengan menunjuk pengertian yang sama dengan gramatikal. Struktur tata bahasa mencakup masalah morfologi dan sintaksis, baik secara terpisah maupun bersama-sama.

3. Penilaian Struktur Kalimat

Menurut Sulaiman (1974: 38-39) penyusunan tes struktur, seperti halnya menyusun tes-tes yang lain, mencakup dua masalah pokok antara lain adalah sebagai berikut.

a. Bahan Tes Struktur

Dalam penyusunan tes struktur, masalah pertama yang muncul adalah pemilihan bahan atau struktur yang mana yang akan diteskan. Pemilihan bahan hendaknya bersifat mewakili bahan yang telah diajarkan atau mencerminkan tujuan tes pengetahuan tentang struktur yang dilakukan. Pemilihan bahan tes pada hakikatnya adalah pemilihan sampel. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili populasi. Pemilihan sampel yang tidak tepat mungkin bersifat subjektif, sampel terpilih akan kurang mencerminkan populasi. Informasi yang diberikan oleh hasil tes yang demikian akan kurang dapat dipertanggungjawabkan.

Pemilihan bahan struktur yang akan diujikan di sekolah hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) tingkat dan jenis sekolah, (2) kurikulum dan buku teks, (3) tujuan tes, (4) status bahasa yang diajarkan.

b. Tingkatan Tes Struktur

Penyusunan tes struktur hendaknya mencakup keenam tingkatan kognitif tersebut, tidak hanya mengukur kemampuan tingkatan kognitif tersebut, tidak hanya mengukur kemampuan tingkatan kognitif yang sederhana saja. Untuk menentukan bobot masing-masing tingkatan kognitif tersebut, kita

harus mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Berikut akan dicontohkan tes struktur untuk keenam tingkatan aspek kognitif yang dimaksud yaitu: (1) tes struktur tingkat ingatan, (2) tes struktur tingkat pemahaman, (3) tes struktur tingkat aplikasi, (4) tes struktur tingkat analisis, (5) tes struktur tingkat sintesis, (6) tes struktur tingkat evaluasi.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, struktur merupakan subsistem dalam organisasi bahasa dimana satuan-satuan bermakna bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar, struktur merupakan sejumlah aturan-aturan dalam berbahasa. Dalam kegiatan berbahasa, menguasai struktur sangatlah penting karena dengan mempelajari struktur dari sebuah bahasa sama artinya dengan mempelajari aturan-aturan yang berlaku pada bahasa tersebut dan tentu saja agar dapat mengetahui apakah kalimat-kalimat yang diucapkan atau ditulis itu sudah benar atau tidak.

4. Hakikat Kosakata

Definisi kosakata (*Wortschatz*) menurut kamus besar Götz (1993: 127), yaitu “*Wortschatz ist alle Wörter einer Sprache oder Fachsprache*”, kosakata adalah semua kata dari suatu bahasa. Senada dengan itu, Nurgiyantoro (2001: 196) menyatakan kosakata atau perbendaharaan kata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa (Tarigan, 1984: 2).

Hardjono (1988: 71) berpendapat bahwa dari semua aspek dasar bahasa asing yang harus dikuasai peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah aspek kosakata, karena tanpa penguasaan kosakata tidak mungkin orang dapat menggunakan bahasa asing. Menurut Tarigan (1984: v) tidak dapat disangkal lagi bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan kosakata yang cukup. Dengan kata lain, kekayaan kosakata seseorang turut menentukan kualitas keterampilan berbahasa orang tersebut.

Nurgiyantoro (2001: 184) menyatakan bahwa kompetensi kebahasaan yang penting yang sangat dibutuhkan dalam tindak kebahasaan adalah struktur kalimat (*grammatical structure*) dan kosakata. Selanjutnya Nurgiyantoro (2001: 196) menjelaskan bahwa kosakata, perbendaharaan kata, atau kata saja, juga leksikon adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa. Tes kosakata adalah tes yang dimaksudkan mengukur kemampuan peserta didik terhadap kosakata dalam bahasa tertentu baik yang bersifat reseptif maupun produktif.

5. Penilaian Kosakata

Menurut Nurgiyantoro (2001: 196), penyusunan tes kosakata meliputi dua masalah pokok, yaitu sebagai berikut.

a. Bahan Tes Kosakata

Persoalaan pertama yang timbul sewaktu kita bermaksud mengukur penguasaan kosakata peserta didik adalah kosakata yang mana yang akan diteskan. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan kosakata yang akan diteskan tersebut, antara lain: (1) tingkat dan jenis

sekolah, (2) tingkat kesulitan kosakata, (3) kosakata pasif dan aktif, dan (4) kosakata umum, khusus, dan ungkapan.

b. Tingkatan Tes Kosakata

Jika dikaitkan dengan kegiatan pemakaian bahasa dan atau keterampilan berbahasa, tes kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan reseptif dan produktif. Jika dikaitkan dengan ada tidaknya keterlibatan aspek-aspek kebahasaan yang lain dan sekaligus dikaitkan dengan fungsi komunikatif bahasa, kosakata dapat dibedakan menjadi tes diskrit, integratif, dan pragmatik. Dengan penyiasatan tertentu, tes kosakata pun dapat dibedakan ke dalam tes yang menuntut aktivitas berpikir pada tingkatan kognitif tertentu : (1) tes kosakata tingkat ingatan, (2) tes kosakata tingkat pemahaman, (3) tes kosakata tingkat penerapan dan (4) tes kosakata tingkat analisis (Nurdiyanto, 2001: 196).

Pendapat yang disampaikan oleh Nurdiyanto, kamus besar Götz, Hardjono, dan Tarigan, berarti bahwa kosakata merupakan bagian dari suatu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menggunakan bahasa tertentu yang dilakukan seseorang, tergantung dari banyaknya dan pemahaman seseorang tentang kosakata yang dipelajarinya. Jika seseorang hanya memiliki kuantitas penguasaan kosakata yang sedikit, maka kemungkinan besar komunikasi yang dilakukan akan terhambat. Sehingga penguasaan kosakata menjadi unsur penting dalam bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan semua kata dari suatu bahasa, merupakan unsur penentu yang sangat penting

dalam penguasaan kemampuan berbahasa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang diketahui dan dikuasai oleh seseorang, semakin banyak pula ide-ide atau pikiran yang dapat tersampaikan baik secara lisan maupun tertulis.

6. Hakikat Menulis

Kast (1996: 4) menyatakan *“Das Schreiben wird als Zielfertigkeit eingeübt, d.h es wird geschrieben, um Informationen zu geben und mit jemandem in Kontakt zu bleiben”*. Menulis adalah keterampilan yang dipraktikkan sebagai target bahwa itu adalah ditulis untuk memberikan informasi dan tetap berhubungan dengan seseorang. Pendapat tersebut berarti bahwa kegiatan menulis merupakan keterampilan yang berasal dari suatu kegiatan menuangkan gagasan atau ide ke dalam sebuah media tulis dan berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain yang membacanya.

Menurut Wibowo (2007: 84) menulis adalah mencatat, mengungkapkan, dan melaporkan sesuatu dengan cara tertentu agar pembacanya terangsang kemudian merespon. Namun sebelum aktivitas itu dimulai, seseorang penulis butuh gagasan (pokok pikiran) alias visi (topik dan tema) tulisan. Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca dan mengikuti suatu sistematik tertentu (Enre, 1988: 13).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang

lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1986: 3-4).

Menulis, seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik (Tarigan, 1986: 8-9).

Darmadi (1996: 3) menyatakan bahwa kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran dan jika dilakukan dengan intensif maka dapat mengangkat ide dan informasi. Selanjutnya Darmadi (1996: 22) menjelaskan bahwa menulis merupakan puncak dari kemampuan berbahasa. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Menulis membutuhkan kemampuan memilih atau menentukan ide atau topik tulisan, mencari fakta, mengorganisasi materi tulisan, menyatukannya sehingga menjadi sebuah tulisan dan sebagainya.

Pendapat yang disampaikan oleh Darmadi di atas berarti bahwa kegiatan menulis tidak selalu merupakan hasil dari kerja otak berupa ide atau gagasan, akan tetapi dengan menulis apapun secara terus menerus, kerja otak akan semakin terpacu dan menghasilkan ide atau gagasan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tulisan yang dituangkan dalam proses menulis bukanlah hasil dari suatu ide

atau gagasan, tetapi sebaliknya justru dengan menulis akan memunculkan ide atau gagasan baru.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 270-271) aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri.

Lado (dalam Tarigan, 1986: 21) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Pendapat yang disampaikan oleh Nurgiyantoro dan Lado di atas berarti bahwa kegiatan menulis merupakan sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan yang berupa lambang-lambang grafik, yang ketepatan makna dari tulisan tersebut hanya diketahui oleh pembuat tulisan itu sendiri, meskipun kadang-kadang si pembuat tulisan juga lupa akan makna yang ditulisnya seiring dengan berjalannya waktu.

Menurut Enre (1988: 7) menulis merupakan suatu bentuk berpikir untuk penanggap tertentu. Unsur-unsur penting dalam menulis ialah penemuan, penataan, dan gaya. Penemuan adalah proses didapatkannya ide yang akan

dibicarakan atau didapatkannya ide yang akan dibicarakan atau ditulis. Penataan adalah proses penemuan dasar-dasar pengaturan yang memungkinkan diorganisasikannya ide-ide sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dipercayai oleh pembaca. Gaya ialah proses penentuan pilihan mengenai struktur kalimat dan diksi yang akan dipakai dalam tulisan yang hendak disusun.

Pendapat yang dikemukakan oleh Enre di atas merupakan alur atau proses menulis. Aktivitas menulis dapat dilakukan ketika seseorang mempunyai ide atau gagasan. Proses selanjutnya adalah mengatur atau merangkai gagasan tersebut menjadi sebuah kalimat yang baku dan dimungkinkan dapat dimengerti oleh orang lain. Proses terakhir merupakan penentuan gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah tulisan. Selanjutnya Enre (1988: 9-10) menerangkan bahwa ada beberapa ciri-ciri tulisan yang baik, antara lain: (1) tulisan yang baik selalu bermakna. Tulisan mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan, (2) tulisan yang baik selalu jelas. Sebuah tulisan dikatakan jelas apabila pembacanya dapat menangkap maknanya dengan cara yang wajar, (3) tulisan yang baik selalu padu dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan baik dan utuh apabila pembacanya dapat mengikutinya dengan mudah karena diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan dan karena bagian-bagiannya dihubungkan satu sama lain, baik dengan perantara pola yang mendasarinya atau dengan kata atau frasa penghubung, (4) tulisan yang baik selalu ekonomis. Maksudnya adalah penulis yang baik akan membuang semua kata yang berlebihan dari tulisannya, (5) tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatik. Yang dimaksud di sini adalah tulisan

yang menggunakan bahasa yang baku yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal, khususnya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Enre di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu tulisan dapat mewakili ungkapan perasaan maupun pikiran orang yang mengutarakannya jika tulisan tersebut mencakup kelima unsur ciri tulisan yang baik. Penggunaan tulisan sebagai media komunikasi dapat mempermudah penyampaian makna tulisan kepada lawan komunikasinya.

7. Penilaian Menulis

Alton C. Morris melalui Tarigan (2008: 7) mengatakan bahwa tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna (Tarigan, 2008: 7). Selain itu, suatu tulisan dikatakan baik apabila memenuhi kriteria signifikan, jelas, mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang diterima, mempunyai kekuatan memadai, serta menggunakan bahasa yang diterima (Akhidat, 1993: 2).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa terdapat empat ciri tulisan dan dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu tulisan sebagai tulisan yang baik, yaitu sebagai berikut (Tarigan, 2008: 7): (1) Jelas, berarti pembaca dapat membaca teks dengan cara tetap dan pembaca tidak boleh bingung dan harus mampu menangkap maknanya tanpa harus membaca ulang dari awal untuk menemukan makna yang dikatakan oleh penulis, (2) Kesatuan dan

organisasi, berarti pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena bagian-bagiannya saling berhubungan dan runtut, (3) Ekonomis, berarti penulis tidak akan menggunakan kata atau bahasa yang berlebihan sehingga waktu yang digunakan pembaca tidak terbuang percuma, dan (4) Pemakaian bahasa yang dapat diterima, berarti penulis menggunakan bahasa yang baik dan benar serta mudah diterima.

Cronbach (dalam Nurgiantoro, 2010: 10) mengemukakan bahwa penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan. Jadi penilaian adalah proses pengumpulan informasi dan penggunaan informasi untuk membuat suatu keputusan.

Nurgiantoro (2010:426-437) mengemukakan bahwa afda berbagai bentuk tugas menulis yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis yaitu : (1) menulis berdasarkan rangsangan gambar, (2) menulis berdasarkan rangsangan suara, (3) tugas menulis berdasarkan rangsangan visual dan suara, (4) menulis dengan rangsangan buku, (5) menulis laporan, (6) menulis surat, dan (7) menulis berdasarkan tema tertentu.

Berikut adalah penilaian tugas menulis dengan pembobotan tiap komponen dengan skala 1-100 menurut Harris (dalam Nurgiantoro, 2010:440).

Tabel 1: **Penilaian Ketrampilan Menulis**

No	Komponen yang dinilai	Rentang skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30
2	Organisasi Isi	7-20
3	Tata Bahasa	2-25
4	Gaya Pilihan Struktur dan Kosakata	7-15
5	Ejaan dan Tata Tulis	3-10
Jumlah Skor		100

B. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian dari Kurnina Dewi Sakuntala (2006) yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa dan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa di SMANegeri 1 Seyegan” dapat dijelaskan hasil sebagai berikut. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu analisis deskriptif, korelasi *product moment*, dan regresi ganda. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Bahasa yang berjumlah 28 peserta didik, namun sampel yang dipergunakan hanya 21 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penguasaan tata bahasa memberikan pengaruh positif sebesar 25,01% terhadap keterampilan menulis, sedangkan kosakata memberikan pengaruh sebesar 22,10% terhadap keterampilan menulis. Jadi penguasaan tata bahasa dan kosakata hanya mempengaruhi sebesar 47,11% terhadap keterampilan menulis. Sebesar 52,89% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan penelitian dari Purwanto (2007) yang berjudul "Kontribusi Penguasaan Struktur dan Kosakata Kalimat Bahasa Jerman terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman Siswa SMAN 2 Pemalang" dapat dijelaskan sebagai berikut. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SMAN 1 Pemalang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan-pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data, dengan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan penguasaan

kosakata, penguasaan struktur dan kecerdasan emosi terhadap kemampuan berbicara bahasa Jerman. Pada penelitian ini jumlah instrumen adalah 35 soal. Nilai kosakata valid adalah 0,386-0,676 dan nilai reliabilitasnya 0,928, sedangkan nilai struktur valid adalah 0,353-0,683 dan nilai reliabilitasnya 0,837. Garis regresinya $8,48 + 0,18 + 0,09x^2$. Sumbangan efektif penguasaan kosakata yaitu sebesar 33,50%, untuk sumbangan penguasaan struktur sebesar 12,02%, sedangkan sumbangan keduanya secara bersamaan adalah 44,52%. Sisanya adalah aspek-aspek yang lain.

C. Kerangka Pikir

1. Kontribusi Penguasaan Struktur terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

Selain penguasaan kosakata, faktor lain yang sangat penting dalam menunjang keterampilan menulis adalah jika seseorang mengetahui apakah tulisan yang dibuatnya itu sudah benar atau tidak kaidahnya agar orang yang membaca dapat memahami dengan benar pula apa yang ia tulis. Susunan kata atau struktur penyusunan kata membentuk sebuah kalimat yang baku akan lebih memperjelas makna dari bahasa yang dipelajari.

Ketika seseorang mempelajari bahasa, tentu saja harus mengetahui tentang struktur bahasa. Pada dasarnya struktur adalah sebuah aturan. Aturan yang harus dipatuhi seseorang jika akan menggunakan bahasa. Hal ini tentu saja agar kalimat atau sesuatu yang ditulisnya dapat dimengerti oleh orang lain dengan benar. Pemaknaan suatu kalimat secara visual memerlukan media tulis yang di dalamnya tertulis kalimat yang dimaksud. Pemaknaan tersebut dapat dimengerti

oleh siapa saja yang membaca tulisan, dan karena struktur pembentuk kalimatnya sesuai dengan standar penulisan kalimat dalam bahasa Jerman, maka kalimat itu akan bermakna dan dapat dimengerti oleh pembaca. Hal ini menyiratkan bahwa struktur kalimat yang tertulis menjadi suatu kalimat baku, mengandung sebuah makna yang menjadikan tulisan itu harus dipelajari oleh masyarakat umum khususnya oleh peserta didik dalam suatu program pembelajaran.

Seseorang jika ingin dapat mengkombinasikan kata-kata sehingga dapat membentuk sebuah kalimat, tentunya harus mengetahui pola-pola kata dan bagaimana cara penggabungannya serta urutannya. Dengan menguasai struktur dari suatu bahasa, maka seseorang akan dapat merangkai kalimat dengan baik dan benar, dan dituangkan sebagai sebuah ide atau gagasan dalam sebuah tulisan. Suatu kalimat dapat berarti jika ada yang membacanya. Seseorang yang membaca tulisan akan mengetahui makna dari tulisan itu jika ditulis dengan benar dan terstruktur secara rapi sesuai dengan aturan penulisan dalam bahasa Jerman.

2. Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berfungsi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta pesan dan memahami pikiran, perasaan, serta pesan dari orang lain. Sebagai alat komunikasi yang akurat bagi kehidupan umat manusia, sudah sebaiknya jika kita mempelajari bahasa dari segala aspek kebahasaannya agar bahasa tersebut dapat diterima secara tepat oleh orang lain. Bahasa itupun harus tepat, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda. Selain untuk berkomunikasi langsung, bahasa juga dapat berfungsi untuk komunikasi tertulis. Menulis, seperti juga halnya ketiga

keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik

Agar dapat mencapai hal-hal tersebut di atas, tentu saja harus dikuasai beberapa faktor. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa, khususnya untuk keterampilan menulis dimana tata cara penulisan sangat diperhatikan. Karena hal inilah mengapa sangat penting untuk kita mempelajari tentang kosakata. Seseorang dapat menulis dengan baik apabila ia dapat menguasai kosakata dengan baik, semakin banyak kosakata yang diketahui seseorang, akan semakin baik pula komunikasi tertulis yang dapat dibuatnya. Hal tersebut menjadikan kosakata merupakan sesuatu yang vital (harus dikuasai) sebelum mempelajari suatu bahasa. Kosakata bukanlah sesuatu yang hanya dikuasai tetapi juga harus dipahami dan dimengerti makna dan penggunaannya. Begitu besarnya pengaruh dan peran kosakata dalam upaya mempelajari bahasa, sehingga dapat dipahami bahwa kekayaan pemahaman dan penguasaan terhadap kosakata menjadikan penguasaan terhadap suatu bahasa lebih matang dan komprehensif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis bahasa Jerman memiliki hubungan yang diduga sangat

erat. Penguasaan kosakata seseorang dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kelancarannya menulis bahasa Jerman.

3. Kontribusi Penguasaan Struktur dan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

Kemampuan berbahasa yang bersifat aktif produktif merupakan kemampuan yang menuntut kegiatan *encoding*, kegiatan untuk menghasilkan bahasa kepada pihak lain, baik secara lisan maupun tulisan. Menulis merupakan salah satu bentuk kegiatan berbahasa yang produktif. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur. Dalam kegiatannya, untuk dapat menyampaikan ide atau gagasan, penutur tentunya harus menguasai kata-kata dan struktur kalimat yang benar.

Aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Unsur kebahasaan pada umumnya berkaitan dengan minimnya kosakata dan minimnya pengetahuan struktur kalimat atau tata bahasa. Unsur diluar kebahasaan sering berkaitan dengan minimnya gagasan atau pesan untuk ditulis dan ketakutan mengungkapkannya lewat bahasa tulis.

Beberapa unsur yang sangat penting dalam penguasaan kemampuan menulis bahasa Jerman adalah penguasaan struktur dan kosakata bahasa Jerman. Penguasaan kosakata merupakan unsur utama dalam pembelajaran menulis Bahasa Jerman. Semakin banyak jumlah kosakata yang diketahui, akan semakin

banyak pula kalimat-kalimat yang dapat disusun. Kekayaan akan kosakata yang dikuasai tidak begitu saja dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain sebagai pendengar, akan tetapi kosakata-kosakata yang masih berdiri sendiri (tunggal) tersebut masih butuh dirangkai atau disusun sehingga menjadi sebuah kalimat yang dapat dibahasakan dan digunakan dalam proses komunikasi. Untuk dapat menyusun sebuah kalimat dengan benar, tentu saja harus menguasai aturan-aturan dalam pembentukan kalimat tersebut. Jadi, penguasaan struktur dan kosakata diduga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan positif dalam kemampuan menulis bahasa Jerman.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, selanjutnya diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat kontribusi yang signifikan penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan penguasaan struktur dan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

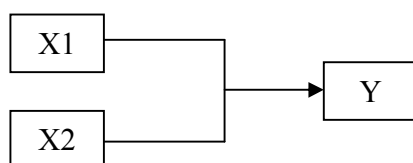
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu (Sukmadinata, 2006: 55).

Ex post facto sebagai metode penelitian menunjukkan kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu penguasaan struktur dan kosakata, dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: **Model Penelitian**

Keterangan:

X1 : Variabel penguasaan struktur bahasa Jerman

X2 : Variabel penguasaan kosakata bahasa Jerman

Y : Variabel kemampuan menulis bahasa Jerman

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel penguasaan struktur bahasa Jerman (X1), penguasaan kosakata bahasa Jerman (X2), dan satu variabel terikat atau *dependent variable* (Y), yaitu kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Bungin (2006: 60) populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palangkaraya sebanyak 84 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas yang berjumlah 84 peserta didik yang berasal dari kelas XI IPA 2 dan IPA 3 SMA Negeri 3

Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan metode acak atau *random sampling* yaitu dengan cara mengundi.

D. Pengumpulan Data

1. Tempat dan Waktu Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palangkaraya. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2012.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes tulis. Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel penguasaan kosakata, variabel penguasaan struktur, dan variabel kemampuan menulis bahasa Jerman.

Pada saat pengumpulan data, peserta didik diberikan tes tulis dan peserta didik mengisi jawabannya. Tes struktur dan kosakata berupa soal pilihan ganda. Sedangkan untuk tes kemampuan menulis bahasa Jerman, peserta didik diberikan tema yang kemudian dikerjakan dengan menuliskan atau mengembangkan tema yang telah diberikan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2010: 192). Dalam menyusun instrumen penelitian dilakukan

langkah-langkah sebagai berikut. (1) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian (2) Penulisan butir soal (3) Telaah butir soal dan revisi (4) Uji coba instrumen.

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel antara lain penguasaan struktur, kosakata, dan kemampuan menulis bahasa Jerman. Seluruh kisi-kisi untuk soal tes kosakata, struktur dan kemampuan menulis ini disesuaikan dengan silabus dan Standar Kompetensi pembelajaran bahasa Jerman kelas XI. Buku panduan yang digunakan adalah *Kontakte Deutsch 1*.

a. Struktur

Sama dengan bentuk tes kosakata, bentuk tes struktur juga berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 dengan empat pilihan jawaban. Semua jawaban di beri skor 1 untuk jawaban benar, dan 0 untuk jawaban salah.

Tabel 1: Kisi-kisi Tes Struktur bahasa Jerman

Standard Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Keberhasilan	Item Instrumen	
				No. Soal	Jumlah
Mengungkapkan informasi sesuai konteks penguasaan Struktur kalimat	Peserta didik dapat mengidentifikasi kata, frasa atau kalimat sesuai dengan tata bahasa yang telah diajarkan	<i>Personal Pronomen</i>	Peserta didik dapat menggunakan kata ganti orang/benda yang tepat sesuai dengan konteks.	1, 20, 23, 27, 28, 29	6
		<i>Verben</i>	Peserta didik dapat mengkonjugasikan kata kerja dengan tepat dan benar sesuai konteks.	2, 4, 5, 8, 9, 11, 18, 21, 22, 24, 25, 30	12
		<i>Artikel</i>	Peserta didik dapat menggunakan artikel yang tepat dan benar sesuai dengan konteks.	3, 10, 12, 13, 19	5
		<i>Fragewort</i>	Peserta didik menggunakat kata tanya yang tepat sesuai dengan konteks.	6, 7, 14, 15, 16, 17, 26	7
				Jumlah	30

b. Kosakata

Pada tes ini jenis tes yang dipergunakan adalah pilihan ganda. Instrumen berjumlah 30 dengan empat pilihan jawaban. Seluruh kisi-kisi tes ini disesuaikan dengan buku *Kontakte Deutsch 1*.

Tabel 2: Kisi-kisi Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman

Standard Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Materi	Indikator Keberhasilan	Item Instrumen	
					No. Soal	Jumlah
Mengungkapkan informasi dalam konteks penguasaan kosakata	Menggunakan ragam bahasa kosakata dengan tepat dan benar sesuai dengan konteks.	1.Perkenalan diri (<i>sich vorstellen</i>) 2.Berkenalan (<i>kennenlernen</i>)	<i>Nomen</i>	Peserta didik mampu menggunakan kata benda dengan tepat dan sesuai dengan konteks.	3, 8, 11, 12, 14, 15, 24, 27	8
			<i>Fragewörter</i>	Peserta didik mampu menggunakan kata tanya dengan tepat dan benar sesuai konteks.	1, 4, 5. 6, 9, 17, 20, 21, 23, 26, 28, 30	12
			<i>Begrüßung</i>	Peserta Didik mampu menggunakan sapaan yang tepat dan benar sesuai konteks.	2, 16, 19,	3
			<i>Die Tage und datum und Zahlen</i>	Peserta didik dapat menggunakan dan menyebutkan nama hari, tanggal dan angka dengan tepat dan benar sesuai konteks.	7, 10, 18, 22, 25, 29	7
					jumlah	30

c. Menulis

Tes kemampuan menulis bahasa Jerman terdiri dari 1 soal. Bentuk tes soal kemampuan menulis berbentuk tes uraian. Seluruh kisi-kisi untuk pembuatan soal

menulis disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam buku *Kontakte Deutsch 1* dan silabus yang diajarkan pada kelas XI.

Tabel 3: **Kisi-kisi Kemampuan Menulis Bahasa Jerman**

Standard Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Materi	Bentuk Soal
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog.	Peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara tertulis ke dalam kalimat sederhana sesuai dengan konteks	<p>Peserta didik dapat mengemukakan ide tentang keluarga dan hobinya serta butir tetapan yang sudah tersedia.</p> <p>Peserta didik dapat mengungkapkan ide dengan jelas dan urutan yang logis sesuai dengan konteks.</p> <p>Peserta didik dapat mengungkapkan kalimat dengan tepat sesuai dengan konteks.</p> <p>Peserta didik dapat memilih kata dengan tepat sesuai dengan konteks yaitu keluarga dan hobi.</p> <p>Peserta didik dapat menggunakan ejaan yang tepat.</p>	<i>Familie, Wohnen, Alter, Beruf, Hobby.</i>	Tes uraian

2. Penulisan Butir Soal

Pada penelitian ini semua butir soal berbentuk tes obyektif pilihan ganda, dengan rincian 30 butir soal untuk tes penguasaan kosakata, 30 butir soal untuk tes penguasaan struktur dan 1 soal untuk penguasaan menulis bahasa Jerman.

3. Telaah Butir Soal dan Revisi

Setelah penyusunan butir soal, langkah yang kemudian dilakukan adalah menelaah butir soal. Instrumen dikonsultasikan kepada guru pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Palangkaraya dan kedua dosen pembimbing. Setelah dikonsultasikan kemudian direvisi bagian-bagian yang dirasa diperlukan untuk dikurangi atau ditambah.

4. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi instrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item yang baru, atau perbaikan isi dan redaksi/bahasanya. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen diberikan kepada peserta didik kelas XI IPA 3. Dalam penelitian ini yang diujicobakan berupa tes penguasaan kosakata, tes penguasaan struktur dan tes kemampuan menulis bahasa Jerman, masing-masing berjumlah 30 soal.

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh

peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2008: 363). Menurut Purwanto (2008: 197) validitas adalah kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya. Validitas sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas internal. Validitas internal instrumen berupa tes adalah *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas bangun) dan validitas analisis butir soal. Validitas butir soal objektif diuji dengan rumus korelasi poin biserial (Suharsimi Arikunto, 2007:79):

$$r_{pb} = \frac{M_{\text{dikari}} - M}{SB} \sqrt{p}$$

Keterangan:

M_{dikari} = koefisien korelasi poin biserial

M = rerata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

SB = rerata skor total

SB = simpangan baku dari skor total

p = proporsi peserta didik yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{jumlah seluruh peserta didik}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

q = proporsi peserta didik yang menjawab salah

$$q = 1-p$$

Harga $r_{p \text{ bis}}$ dikonsultasikan ke tabel r dengan taraf signifikansi , jika harga $r_{p \text{ bis}} > r_{\text{tabel}}$ atau $r_{p \text{ bis}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir soal dikatakan valid. Butir soal yang sudah valid kemudian diuji reliabilitasnya.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji reliabilitas hingga menghasilkan indeks reliabilitas. Indeks reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan hanya mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrumen apabila dihubungkan dengan kriteria uji coba (Purwanto, 2008: 196). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 2006: 86). Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Reliabel juga berarti dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas soal bentuk objektif, menurut Suharsimi Arikunto (2007: 101) dapat digunakan rumus uji kendala Kuder Richarson (KR-20) sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{\sum S^2 - \frac{(\sum S)^2}{k}}{\sum S^2}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien KR-20

k = jumlah butir soal

p	= proposi peserta didik menjawab butir soal benar
q	= proposi peserta didik yang menjawab salah
SB	= Simpangan baku skor total
$\sum pq$	= jumlah perkalian p dan q

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini di awal telah dijelaskan merupakan penelitian kuantitatif. Untuk teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi ganda. Regresi ganda (*multiple regression*) adalah suatu peluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Arikunto, 2010: 338). Hal ini untuk mengetahui kontribusi secara bersama-sama penguasaan struktur (X1) dan penguasaan kosakata (X2) terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman (Y).

1. Korelasi *Product Moment*

Konsep pemikiran uji hubungan adalah tinggi rendahnya skor suatu variabel akan diikuti secara sistematis oleh tinggi rendahnya skor variabel yang lain yang secara teoritis mempunyai kaitan karakteristik (Nurgiyantoro, 2009: 131). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis *Product Moment* untuk mencari koefisien korelasi:

- a. Penguasaan struktur bahasa Jerman dengan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik.

- b. Penguasaan kosakata bahasa Jerman dengan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik.

Rumus Korelasi *Product Moment* (Nurgiyantoro, 2009: 133) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

X = Skor Butir

Y = Skor Total

N = Jumlah Subjek

Hipotesis pertama dan kedua diterima jika r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan koefisien r_{xy} tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien korelasi r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{xy} tabel.

2. Analisis Regresi dengan Dua Prediktor

Analisis regresi ganda memiliki variabel prediktor lebih dari satu. Ia boleh memiliki dua, tiga, atau lebih variabel prediktor tergantung dari banyaknya variabel prediktor yang dimiliki dalam sebuah penelitian (Nurgiyantoro, 2009: 298-299).

Dalam analisis regresi dengan dua prediktor berarti terdapat satu variabel kriterium dan dua variabel prediktor. Penghitungan yang perlu dilakukan adalah mencari persamaan garis regresi dan menghitung korelasi antarvariabel, dan baik

juga dengan variabel kriterium (R_{y-12}) sebagai persiapan penghitungan nilai F. penghitungan antarvariabel jua dapat dipergunakan untuk menunjukkan data korelasi antarvariabel secara lebih lengkap (Nurgiyantoro, 2009: 299).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi adalah:

- a. Mencari persamaan garis regresi (Sugiyono, 2008: 277) dengan dua prediktor, rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Kriterium

X = Prediktor

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

- b. Mencari koefisien korelasi ganda antara prediktor X1 dan X2 dengan kriterium Y, rmenggunakan rumus berikut (Hadi, 2004: 22).

$$R_{y(1,2)} = \frac{\dots}{\dots}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X1 dan X2

a_1 = Koefisien prediktor X1

a_2 = Koefisien prediktor X2

$\sum X_1 Y$ = Jumlah produk anatar X1 dengan Y

$\sum X_2 Y$ = Jumlah produk anatar X2 dengan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium

c. Menguji keberartian koefisien korelasi ganda

Untuk mengetahui $R_y (1,2)$ signifikan atau tidak maka dianalisis dengan statistik uji F, rumusnya sebagai berikut (Hadi, 2004: 23).

$$F_{reg} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Cacah kasus

m = Cacah prediktor

R^2 = Koefisien korelasi dengan prediktor

Selanjutnya harga F hitung dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan derajat kebebasan (db) m lawan $N-m-1$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka jika F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka koefisien korelasi ganda tersebut signifikan.

d. Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif prediktor terhadap kriterium (Hadi, 2004: 37).

(a) Sumbangan Relatif (SR%)

$$SR\% = \frac{\quad}{\quad} 100\%$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

$SR\%$ = Sumbangan relatif suatu prediktor

a = Koefisien prediktor

$\sum xy$ = Jumlah produk antara X dan Y

(b) Sumbangan Efektif (SE%)

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = Sumbangan efektif dari prediktor

SR% = Sumbangan relatif dari prediktor

R^2 = Koefisien determinasi

G. Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dikenakan terhadap keseluruhan data, yaitu penguasaan kosakata, struktur dan kemampuan berbicara bahasa Jerman. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*.

$$D = \max_i [F_n(x_i) - F(x_i)]$$

Keterangan:

$Sn_1(X)$ = frekuensi yang diharapkan dari target.

$Sn_2(X)$ = frekuensi komulatif yang diperoleh dari sampel.

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data adalah jika D hitung lebih kecil dari pada harga D dalam tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat

kebebasan sebesar kelas interval dikurangi 1 ($db=k-1$) atau nilai p lebih besar dari 0,05 ($p>0,05$) maka sebaran datanya berdistribusi normal. Demikian sebaliknya, jika D hitung lebih besar dari pada harga D dalam tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar kelas interval dikurangi 1 ($db=k-1$) atau nilai $p<0,05$ maka sebaran datanya tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Hubungan

Tujuan diadakan uji linieritas ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, linier atau tidak. Rumus yang dipakai untuk mencari uji linieritas sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{R^2}{\text{tingkat}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

R^2 = Rerata kuadrat bilangan regresi

R^2_{res} = Rerata kuadrat garis residu

Adapun kriteria pengujian linieritas hubungan adalah jika harga F hitung lebih kecil daripada harga F tabel dengan taraf signifikan 5% atau $p>0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya adalah linier. Demikian juga sebaliknya, apabila harga F hitung lebih besar daripada harga F tabel dengan taraf signifikan 0.05 atau $p<0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya adalah tidak linier.

H. Hipotesis Statistik

Untuk penelitian ini hipotesis yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

1. a. $H_o : \rho_{x1y} = 0$, Tidak ada kontribusi penguasaan struktur yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.
 b. $H_a : \rho_{x1y} > 0$, Ada kontribusi penguasaan struktur yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.
2. a. $H_o : \rho_{x2y} = 0$, Tidak ada kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.
 b. $H_a : \rho_{x2y} > 0$, Ada kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.
3. a. $H_o : \rho_{x1x2y} = 0$, Tidak ada kontribusi penguasaan struktur dan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

- b. $H_a : \rho_{x_1x_2y} > 0$, Ada kontribusi penguasaan struktur dan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel antara lain penguasaan struktur kalimat, kosakata dan kemampuan menulis bahasa Jerman. Seluruh kisi-kisi untuk soal tes struktur kalimat, kosakata dan kemampuan menulis ini disesuaikan dengan silabus dan kompetensi dasar pembelajaran bahasa Jerman kelas XI. Buku panduan yang digunakan adalah *Kontakte Deutsch 1*.

Tes Penguasaan Struktur kalimat yang dipergunakan adalah pilihan ganda. Instrumen berjumlah 30 dengan empat pilihan jawaban. Seluruh kisi-kisi tes ini disesuaikan dengan buku *Kontakte Deutsch 1*. Sama dengan bentuk tes struktur kalimat, bentuk tes kosakata juga berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 dengan empat pilihan jawaban. Semua jawaban di beri skor 1 untuk jawaban benar, dan 0 untuk jawaban salah.

Tes kemampuan menulis bahasa Jerman terdiri dari 1 soal. Bentuk tes soal kemampuan menulis berbentuk tes uraian. Seluruh kisi-kisi untuk pembuatan soal menulis disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam buku *Kontakte Deutsch 1* dan silabus yang diajarkan pada kelas XI.

Setelah ketiga variabel tersebut terukur, maka dapat digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis

bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. Tujuan penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk hipotesis untuk kemudian diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi tunggal dan regresi berganda pada *Software SPSS 13*.

Uraian tentang statistik deskriptif yang meliputi nilai *mean*, *median*, modus, dan *standar deviation* akan disajikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Berikut hasil dari statistik deskriptif untuk masing-masing variabel.

a. Data Skor Tes Penguasaan Struktur Bahasa Jerman

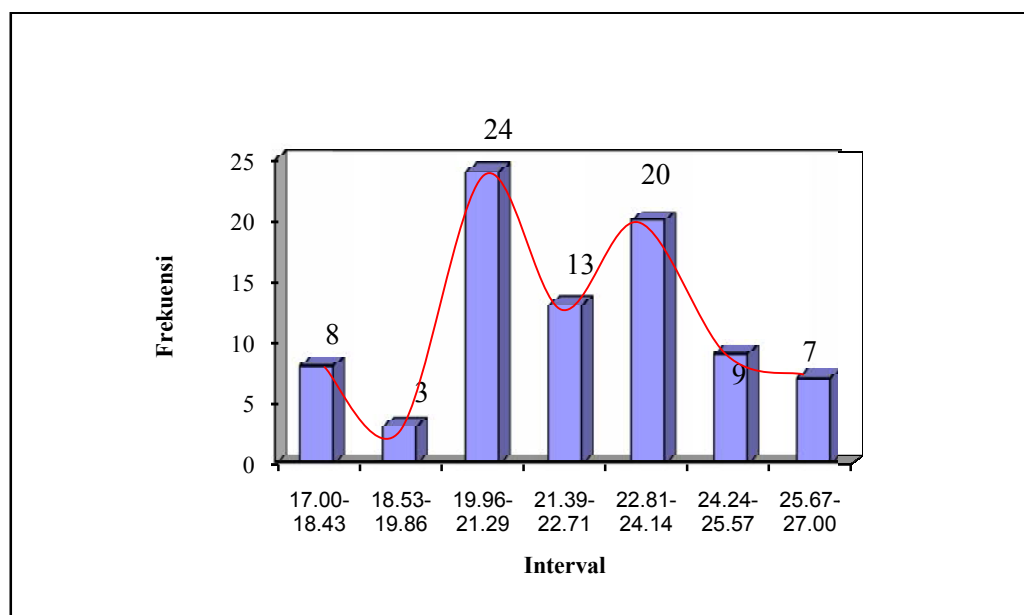
Penguasaan struktur diukur dengan memberikan sejumlah soal kepada responden dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. dengan empat pilihan jawaban. Semua jawaban di beri skor 1 untuk jawaban benar, dan 0 untuk jawaban salah. Dengan melihat banyaknya butir soal dan skor untuk masing-masing jawaban, maka kemungkinan skor tertinggi yang dapat dicapai oleh peserta didik adalah 30 dan skor terendah adalah 0 (nol). Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil skor tertinggi untuk variabel penguasaan struktur sebesar 27 dan skor terendah 17. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 22,39; *standar deviation* sebesar 2,59; *median* sebesar 22; dan modus sebesar 22. Banyak kelas = $1 + (3,3) \log 84 = 1 + (3,3) \log(1,924) = 7,35$ jadi terdapat 7 kelas interval.

Sebaran distribusi frekuensi dan grafik penguasaan struktur dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2: **Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Struktur Bahasa Jerman**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulaif	F Relatif (%)
25.67 - 27.00	8	84	9.52
24.24 - 25.57	3	76	3.57
22.81 - 24.14	24	73	28.57
21.39 - 22.71	13	49	15.48
19.96 - 21.29	20	36	23.81
18.53 - 19.86	9	16	10.71
17.00 - 18.43	7	7	8.33
Jumlah	84	425	100

Interval distribusi frekuensi seperti pada tabel di atas juga disajikan seperti pada gambar 2 berikut ini:

Gambar 2: **Grafik Frekuensi Data Penguasaan Struktur Bahasa Jerman**

Kategori variabel penguasaan struktur bahasa jerman didapatkan dengan pengukuran kecenderungan data ideal ($M+1,5SD_i$), dimana untuk skor maksimal 30 (30×1) dan skor minimal 0 (30×0). Setelah dimasukkan ke dalam rumus

kategori data, didapatkan kriteria interval untuk setiap peserta didik seperti tersaji pada tabel 3 berikut.

Tabel 3: Rumus Kategori Data Penguasaan Struktur Bahasa Jerman

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq M_i + 1,5 SD$	$X \geq 23$
Sedang	$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD$	$15 \leq X < 23$
Rendah	$M_i - 1,5 SD \leq X < M_i$	$8 \leq X < 15$
Kurang	$M_i - 1,5 SD \geq X$	$X < 8$

Berdasarkan hasil pengkategorian data, diketahui bahwa sebanyak 47 peserta didik, yakni (56%) termasuk dalam kategori penguasaan struktur sedang dan sebanyak 37 peserta didik, yaitu sebesar (44%) termasuk dalam kategori penguasaan struktur tinggi. Hasil kategori data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Hasil Kategori Data Penguasaan Struktur Bahasa Jerman

No.	Kategori	Frekuensi	f(%)
1.	Tinggi	37	44,00
2.	Sedang	47	56,00
3.	Rendah	0	0,00
4.	Kurang	0	0,00
Total		84	100,00

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 84 peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar diantaranya, yaitu 47 peserta didik memiliki penguasaan struktur bahasa Jerman pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya memiliki penguasaan struktur bahasa Jerman pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 56%.

b. Data Skor Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman

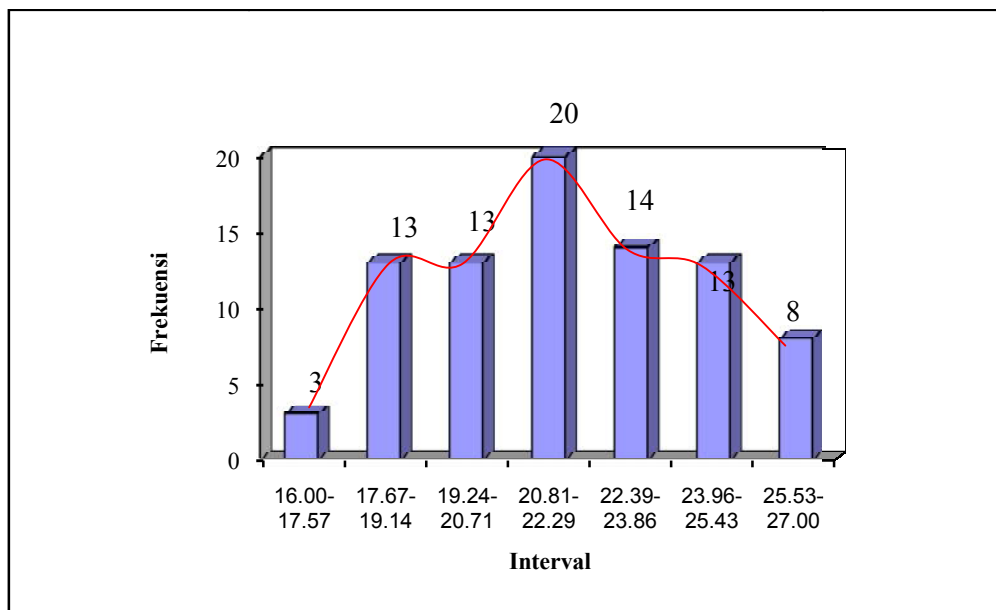
Penguasaan kosakata bahasa Jerman diukur dengan memberikan sejumlah soal kepada responden dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. dengan empat pilihan jawaban. Semua jawaban di beri skor 1 untuk jawaban benar, dan 0 untuk jawaban salah. Dengan melihat banyaknya butir soal dan skor untuk masing-masing jawaban, maka kemungkinan skor tertinggi yang dapat dicapai oleh peserta didik adalah 30 dan skor terendah adalah 0 (nol). Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil skor tertinggi untuk variabel penguasaan kosakata sebesar 27 dan skor terendah 16. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 21,85; *standar deviation* sebesar 2,53; *median* sebesar 22; dan modus sebesar 23.

Sebaran distribusi frekuensi dan grafik penguasaan kosakata bahasa Jerman dapat dilihat dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5: **Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulaif	F Relatif (%)
25.53 - 27.00	8	84	9.52
23.96 - 25.43	13	76	15.48
22.39 - 23.86	14	63	16.67
20.81 - 22.29	20	49	23.81
19.24 - 20.71	13	29	15.48
17.67 - 19.14	13	16	15.48
16.00 - 17.57	3	3	3.57
Jumlah	84	320	100

Interval distribusi frekuensi seperti pada tabel di atas juga disajikan seperti pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3: **Grafik Frekuensi Data Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman**

Kategori variabel penguasaan kosakata bahasa jerman didapatkan dengan pengukuran kecenderungan data ideal ($M+1,5SD_i$), dimana untuk skor maksimal 30 (30×1) dan skor minimal 0 (30×0). Setelah dimasukkan ke dalam rumus kategori data, didapatkan kriteria interval untuk setiap peserta didik seperti tersaji pada tabel 6 berikut.

Tabel 6: **Rumus Kategori Data Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman**

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq M_i + 1,5 SD$	$X \geq 23$
Sedang	$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD$	$15 \leq X < 23$
Rendah	$M_i - 1,5 SD \leq X < M_i$	$8 \leq X < 15$
Kurang	$M_i - 1,5 SD \geq X$	$X < 8$

Berdasarkan hasil pengkategorian data, diketahui bahwa sebanyak 49 peserta didik, yakni (58,30%) termasuk dalam kategori penguasaan kosakata sedang dan sebanyak 35 peserta didik, yaitu sebesar (41,7%) termasuk dalam

kategori penguasaan kosakata tinggi. Hasil kategori data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7: Hasil Kategori Data Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman

No.	Kategori	Frekuensi	f (%)
1.	Tinggi	35	41,7
2.	Sedang	49	58,3
3.	Rendah	0	0,0
4.	Kurang	0	0,0
Total		84	100,0

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 84 peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar diantaranya, yaitu 49 peserta didik memiliki penguasaan kosakata bahasa Jerman pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya memiliki penguasaan kosakata pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 58,3%.

c. Data Skor Tes Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

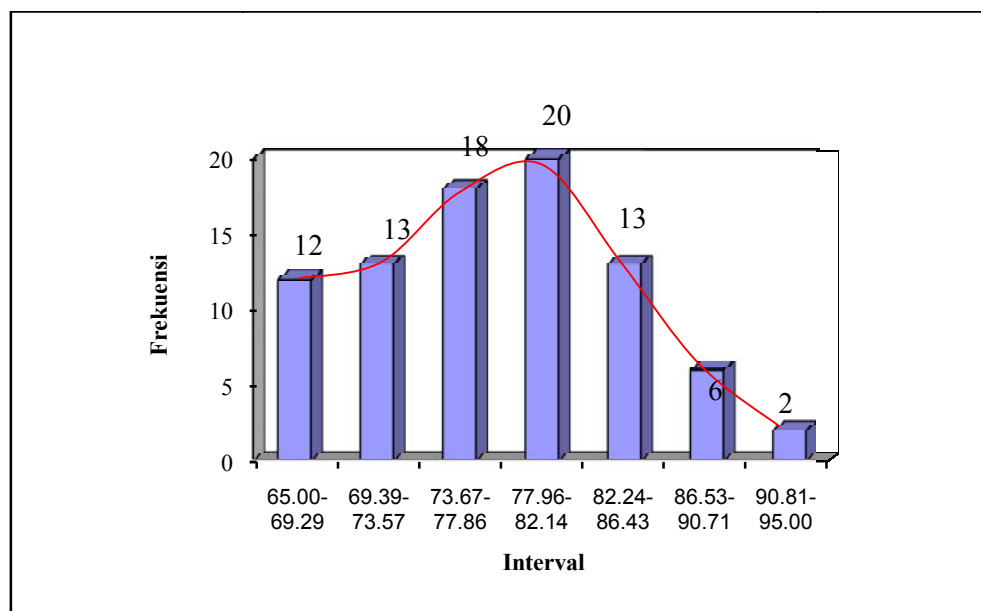
Tes kemampuan menulis bahasa Jerman terdiri dari 1 soal. Bentuk tes soal kemampuan menulis berbentuk tes uraian. Seluruh kisi-kisi untuk pembuatan soal menulis disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam buku *Kontakte Deutsch* dan silabus yang diajarkan pada kelas XI. Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil skor tertinggi untuk variabel penguasaan struktur sebesar 95 dan skor terendah 65. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 77,79; *standar deviation* sebesar 6,86; *median* sebesar 77; dan *modus* sebesar 80.

Sebaran distribusi frekuensi dan grafik tes kemampuan menulis bahasa jerman dapat dilihat dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulaif	F Relatif (%)
90.81 - 95.00	2	84	2.38
86.53 - 90.71	6	82	7.14
82.24 - 86.43	13	76	15.48
77.96 - 82.14	20	63	23.81
73.67 - 77.86	18	43	21.43
69.39 - 73.57	13	25	15.48
65.00 - 69.29	12	12	14.29
Jumlah	84	385	100

Interval distribusi frekuensi seperti pada tabel di atas juga disajikan seperti pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4: Grafik Frekuensi Tes Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

Kategori variabel kemampuan menulis bahasa jerman didapatkan dengan pengukuran kecenderungan data ideal ($M+1,5SD_i$), dimana untuk skor maksimal 100 (1×100) dan skor minimal 0 (1×0). Setelah dimasukkan ke dalam rumus kategori data, didapatkan kriteria interval untuk setiap peserta didik seperti tersaji pada tabel 9 berikut.

Tabel 9: **Rumus Kategori Tes Kemampuan Menulis Bahasa Jerman**

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq M_i + 1,5 SD$	$X \geq 75$
Sedang	$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD$	$50 \leq X < 75$
Rendah	$M_i - 1,5 SD \leq X < M_i$	$25 \leq X < 50$
Kurang	$M_i - 1,5 SD \geq X$	$X < 25$

Berdasarkan hasil pengkategorian data, diketahui bahwa sebanyak 29 peserta didik, yakni (34,5%) termasuk dalam kategori kemampuan menulis bahasa jerman sedang dan sebanyak 55 peserta didik, yaitu sebesar (65,5%) termasuk dalam kemampuan menulis bahasa jerman tinggi. Hasil kategori data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10: **Hasil Kategori Tes Kemampuan Menulis Bahasa Jerman**

No.	Kategori	Frekuensi	f(%)
1.	Tinggi	55	65,5
2.	Sedang	29	34,5
3.	Rendah	0	0
4.	Kurang	0	0
Total		84	100

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa dari 84 peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar diantaranya, yaitu 55 peserta didik memiliki penguasaan struktur pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik kelas

XI SMA Negeri 3 Palangkaraya memiliki penguasaan struktur bahasa Jerman pada karegori tinggi dengan nilai persentase sebesar 65,5%.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Salah satu syarat untuk menganalisis data adalah dengan melakukan uji normalitas sebaran. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah data pada masing-masing variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah chi-square dengan menggunakan program SPS. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$ ($p\text{-value} > 0,05$). Berikut adalah hasil penghitungan untuk semua variabel yang disajikan pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 11: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	p-value	Kesimpulan
Penguasaan struktur (X2)	0,180	Normal
Penguasaan kosakata (X1)	0,243	Normal
Kemampuan menulis bahasa Jerman (Y)	0,844	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai p yang dihitung tiap-tiap variabel berada di atas taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran ketiga variabel penelitian ini adalah normal, sehingga memenuhi syarat agar dapat dianalisa lebih lanjut.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas X1 dan X2 serta variabel terikat Y mempunyai hubungan yang linier. Untuk mengujinya dilakukan dengan uji F penyimpangan data dari garis linier (*deviation from*

linierity) yang digunakan untuk memprediksikan model. Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas adalah jika nilai p pada uji regresi menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($< 0,05$), maka disimpulkan korelasi yang diuji mempunyai model linier, sebaliknya jika hasil signifikansi hasilnya signifikan maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang tidak linier. Atau dapat menggunakan cara lain yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , yaitu apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terjadi korelasi yang linier.

Tabel 12: **Hasil Uji Linieritas**

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	p-value	Ket.
Penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman.	1,281	2,01	0,262	Linier
Penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman.	1,458	1,97	0,173	Linier

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai p korelasi antara variabel penguasaan struktur dengan kemampuan menulis bahasa Jerman sebesar 0,262, hasil tersebut menunjukkan tidak signifikan. Nilai signifikansi $p > 0,05$ ($0,262 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel antara variabel penguasaan struktur dengan kemampuan menulis bahasa Jerman adalah linier. Uji yang kedua adalah variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis bahasa Jerman. Hasil nilai p sebesar 0,173, yang berarti hasilnya tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi antara variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis bahasa Jerman.

3. Pengujian Hipotesis Statistik

a. Pengujian Hipotesis I

- a. $H_0 : p_{xly} = 0$, Tidak ada kontribusi penguasaan struktur yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.
- b. $H_a : p_{xly} > 0$, Ada kontribusi penguasaan struktur yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H_a) yaitu ada kontribusi penguasaan struktur yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. Kemudian untuk keperluan pengujian hipotesis statistik, maka hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nihil (H_0), yang berbunyi tidak ada kontribusi penguasaan struktur yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,450. Untuk menguji apakah nilai signifikan, maka dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 8$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,990. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,450 > 1,990$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa bahwa tidak ada kontribusi penguasaan struktur yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI

SMA Negeri 3 Palangkaraya, ditolak. Ini berarti hipotesis penelitian (H_a) diterima, yaitu ada kontribusi penguasaan struktur yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

b. Pengujian Hipotesis II

- a. $H_o : p_{x2y} = 0$, Tidak ada kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.
- b. $H_a : p_{x2y} > 0$, Ada kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H_a) yaitu ada kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. Kemudian untuk keperluan pengujian hipotesis statistik, maka hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nihil (H_o), yang berbunyi tidak ada kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6.284. Untuk menguji apakah nilai signifikan, maka dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 8$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,990. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari

nilai t_{tabel} ($6,284 > 1,990$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa bahwa tidak ada kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya, ditolak. Ini berarti hipotesis penelitian (H_a) diterima, yaitu ada kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

c. Pengujian Hipotesis III

- a. $H_0 : p_{x1x2y} = 0$, Tidak ada kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.
- b. $H_a : p_{x1x2y} = 0$, Ada kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H_a) yaitu ada kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. Kemudian untuk keperluan pengujian hipotesis statistik, maka hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nihil (H_0), yang berbunyi tidak ada

kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 27,447. Untuk menguji apakah nilai signifikan, maka dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 81$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 3,11. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa harga F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($27,447 > 3,11$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa bahwa tidak ada kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya, ditolak. Ini berarti hipotesis penelitian (H_a) diterima, yaitu ada kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Hasil pengujian analisis regresi ganda yang dilakukan atas variabel penguasaan kosakata (X_1) dan penguasaan struktur (X_2), diperoleh garis regresi $\hat{Y} = 36,248 + 0,912 X_1 + 0,965 X_2$. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa harga F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($27,447 > 3,11$). Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 36,248 + 0,912 X_1 + 0,965 X_2$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa satu skor pada variabel X1 dan X2, yaitu penguasaan struktur dan penguasaan kosakata menyebabkan peningkatan 0,965 dan 0,912 pada skor kemampuan menulis bahasa Jerman pada tahapan 36,248. Berikut ringkasan hasil analisis regresi ganda yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1576,246	2	788,123	27,447	0.000
Residual	2325,897	81	28,715	-	-
Total	3902,143	83	-	-	-

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) pada tabel berikut ini.

Tabel 14: Analisa Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	SE (%)	SR (%)
Penguasaan Struktur	21,2%	52,4%
Penguasaan Kosakata	19,2%	47,6%
Total	40,4%	100,0%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan variabel bebas, yaitu penguasaan kosakata dan penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman memberikan sumbangan secara efektif sebesar 40,4% dengan masing-masing variabel penguasaan kosakata dan penguasaan struktur sebesar 19,2% dan 21, 2%

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, hasil penelitian yang menyatakan bahwa responden penelitian yang merupakan peserta didik XI SMA Negeri 3 Palangkaraya sebagian besar memiliki penguasaan kosakata dan penguasaan struktur pada tingkatan sedang, dan kemampuan menulis bahasa Jerman pada tingkatan tinggi. melihat lebih dalam tentang kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya akan dijelaskan lebih lanjut pada sub-bab berikut ini.

1. Kontribusi Penguasaan Struktur terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

Dalam kaitan menulis bahasa menulis bahasa Jerman, selain penguasaan kosakata yang tinggi, yang tidak kalah pentingnya diperlukan penguasaan struktur. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa dari 84 peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar diantaranya, yaitu 47 peserta didik memiliki penguasaan struktur pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya memiliki penguasaan struktur pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 56%.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penguasaan struktur mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu ($6,450 > 1,990$). Selain itu hasil sumbangan efektif dari variabel penguasaan struktur sebesar 21,2% yang berarti bahwa

penguasaan struktur mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman 21,2% sedangkan 79,8% yang lainnya disumbang oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa selain penguasaan kosakata, faktor lain yang sangat penting dalam menunjang keterampilan menulis adalah jika seseorang mengetahui apakah tulisan yang dibuatnya itu sudah benar atau tidak kaidahnya agar orang yang membaca dapat memahami dengan benar pula apa yang ia tulis. Susunan kata atau struktur penyusunan kata membentuk sebuah kalimat yang baku akan lebih memperjelas makna dari bahasa yang dipelajari.

Dalam mempelajari bahasa, khususnya bahasa Jerman, seseorang tentu saja harus mengetahui tentang struktur bahasa Jerman. Ia harus mengetahui dari mana dan bagaimana sebuah kalimat itu dapat dibentuk. Pada dasarnya struktur adalah sebuah aturan. Aturan yang harus dipatuhi seseorang jika akan menggunakan bahasa. Hal ini tentu saja agar kalimat atau sesuatu yang dituliskannya dapat dimengerti oleh orang lain dengan benar. Pemaknaan suatu kalimat secara visual memerlukan media tulis yang di dalamnya tertulis kalimat yang dimaksud. Pemaknaan tersebut dapat dimengerti oleh siapa saja yang membaca tulisan, dan karena struktur pembentuk kalimatnya sesuai dengan standar penulisan kalimat dalam bahasa Jerman, maka kalimat itu akan bermakna dan dapat dimengerti oleh pembaca. Hal ini menyiratkan bahwa struktur kalimat yang tertulis menjadi suatu kalimat baku, mengandung sebuah makna yang menjadikan tulisan itu harus dipelajari oleh masyarakat umum khususnya oleh siswa dalam suatu program pembelajaran.

Seseorang jika ingin dapat mengkombinasikan kata-kata sehingga dapat membentuk sebuah kalimat, tentunya harus mengetahui pola-pola kata dan bagaimana cara penggabungannya serta urutannya. Dengan menguasai struktur dari suatu bahasa, maka seseorang akan dapat merangkai kalimat dengan baik dan benar, dan dituangkan sebagai sebuah ide atau gagasan dalam sebuah tulisan. Suatu kalimat dapat berarti jika ada yang membacanya. Seseorang yang membaca tulisan akan mengetahui makna dari tulisan itu jika ditulis dengan benar dan terstruktur secara rapi sesuai dengan aturan penulisan dalam bahasa Jerman.

Dari hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa meningkat atau menurunnya penguasaan struktur akan diikuti oleh penurunan dan peningkatan kemampuan menulis bahasa Jerman. Semakin tinggi penguasaan struktur peserta didik, maka kemampuan menulis bahasa Jerman akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, Semakin rendah penguasaan struktur yang dimiliki peserta didik, maka semakin rendah pula kemampuan menulis bahasa Jerman yang dimiliki peserta didik.

2. Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

Dalam kaitan menulis bahasa menulis bahasa Jerman, kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa dari 84 peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar diantaranya, yaitu 49 peserta didik memiliki penguasaan kosakata pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari

separuh peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya memiliki penguasaan kosakata pada karegori sedang dengan nilai persentase sebesar 58,3%.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penguasaan kosakata mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu ($6,284 > 1,990$). Selain itu hasil sumbangan efektif dari variabel penguasaan kosakata sebesar 19,2% yang berarti bahwa penguasaan kosakata mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman 19,2% sedangkan 80,8% yang lainnya disumbang oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman dapat dijelaskan secara logis. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis bahasa Jerman memiliki hubungan yang diduga sangat erat. Penguasaan kosakata seseorang dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kelancarannya menulis bahasa Jerman. Semakin kaya kosakata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa, khususnya untuk keterampilan menulis dimana tata cara penulisan sangat diperhatikan. Karena hal inilah mengapa sangat penting untuk kita mempelajari tentang kosakata. Seseorang dapat menulis dengan baik apabila ia dapat menguasai kosakata dengan baik, semakin banyak kosakata yang diketahui seseorang, akan semakin baik pula komunikasi tertulis yang dapat dibuatnya. Hal tersebut menjadikan kosakata merupakan sesuatu yang vital (harus dikuasai) sebelum mempelajari suatu bahasa. Kosakata bukanlah sesuatu yang

hanya dikuasai tetapi juga harus dipahami dan dimengerti makna dan penggunaannya. Begitu besarnya pengaruh dan peran kosakata dalam upaya mempelajari bahasa, sehingga dapat dipahami bahwa kekayaan pemahaman dan penguasaan terhadap kosakata menjadikan penguasaan terhadap suatu bahasa lebih matang dan komprehensif.

Dari hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa meningkat atau menurunnya penguasaan kosakata akan diikuti oleh penurunan dan peningkatan kemampuan menulis bahasa Jerman. Semakin tinggi penguasaan kosakata peserta didik, maka kemampuan menulis bahasa Jerman akan semakin tinggi pula., sebaliknya, Semakin rendah penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik, maka semakin rendah pula kemampuan menulis bahasa Jerman yang dimiliki peserta didik.

3. Kontribusi Penguasaan Struktur dan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa penguasaan struktur dan penguasaan kosakata secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. Pernyataan ini sesuai dengan konsep yang ada bahwa penguasaan struktur dan penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kemampuan menulis bahasa Jerman. penguasaan kosakata yang tinggi akan menghasilkan penguasaan struktur yang tinggi dari peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman

Persamaan regresi yang diperoleh adalah regresi $\hat{Y} = 36,248 + 0,965X_1 + 0,912 X_2$, yang berarti bahwa setiap jenjang penambahan X_1 dan X_2 akan meningkatkan Y sebesar 36,248. Persamaan tersebut menggambarkan tiga hal, yaitu menunjukkan hubungan antara penguasaan struktur dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman adalah positif karena peningkatan nilai penguasaan struktur dan penguasaan kosakata diikuti pula oleh kemampuan menulis bahasa Jerman, menunjukkan adanya pengaruh antara penguasaan struktur dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman, dan menunjukkan hubungan antara penguasaan struktur dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman adalah linier.

Kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman sebesar 40,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan kemampuan menulis bahasa Jerman sebesar 40,4%, sedangkan 59,3% yang lainnya disumbang oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Kontribusi yang diberikan variabel bebas, yaitu penguasaan kosakata dan penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman memberikan sumbangan secara efektif sebesar 40,4%. Dengan masing-masing variabel penguasaan kosakata dan penguasaan struktur sebesar 21,2% dan 19,2%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan penguasaan struktur memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. Hal ini berarti penguasaan kosakata dan penguasaan struktur akan

diikuti oleh penurunan dan peningkatan kemampuan menulis bahasa Jerman. Semakin tinggi penguasaan kosakata dan penguasaan struktur maka kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya akan semakin tinggi pula, begitupun sebaliknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga mempunyai banyak kelemahan baik teori maupun dalam pelaksanaan penelitian.
2. Peserta didik masih kurang serius dalam mengerjakan soal-soal dari instrumen penelitian yang diberikan, karena mereka menganggap bahwa penilaian pada penelitian ini tidak mempengaruhi nilai rapor.
3. Jam pelajaran mata pelajaran bahasa Jerman yang lebih banyak pada jam akhir pembelajaran, menyebabkan banyak peserta didik yang kurang konsentrasi dalam mengerjakan soal-soal instrumen penelitian yang diberikan
4. Kurangnya pengetahuan peneliti baik secara teoritik maupun praktis, terutama dalam penyusunan instrumen, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
5. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan pengetahuan peneliti yang masih terbatas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat kontribusi penguasaan struktur yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya ($t_{hitung} = 6,450 > t_{tabel} = 1,990$).
2. Terdapat kontribusi penguasaan kosakata yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya ($t_{hitung} = 6,284 > t_{tabel} = 1,990$).
3. Terdapat kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya ($F_{hitung} = 27,447 > F_{tabel} = 3,11$). Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variabel kemampuan menulis bahasa Jerman sebesar 40,4%.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penguasaan struktur dan penguasaan kosakata secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 40,4%. Terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan struktur dan penguasaan kosakata dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis

bahasa Jerman. Selanjutnya dapat dikemukakan implikasi dari hasil penelitian ini, yaitu kemampuan menulis bahasa Jerman secara signifikan berhubungan dengan penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang tinggi dari peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya yang telah disebutkan sebelumnya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman, diperlukan adanya penguasaan struktur dan kosakata yang tinggi. Dengan menguasai struktur dari suatu bahasa, maka seseorang akan dapat merangkai kalimat dengan baik dan benar, dan dituangkan sebagai sebuah ide atau gagasan dalam sebuah tulisan. Suatu kalimat dapat berarti jika ada yang membacanya. Seseorang yang membaca tulisan akan mengetahui makna dari tulisan itu jika ditulis dengan benar dan terstruktur secara rapi sesuai dengan aturan penulisan dalam bahasa Jerman.

Dalam mempelajari bahasa, khususnya bahasa Jerman, seseorang tentu saja harus mengetahui tentang struktur bahasa Jerman. Ia harus mengetahui dari mana dan bagaimana sebuah kalimat itu dapat dibentuk. Pada dasarnya struktur adalah sebuah aturan. Aturan yang harus dipatuhi seseorang jika akan menggunakan bahasa. Hal ini tentu saja agar kalimat atau sesuatu yang ditulisnya dapat dimengerti oleh orang lain dengan benar. Pemaknaan suatu kalimat secara visual memerlukan media tulis yang didalamnya tertulis kalimat yang dimaksud. Pemaknaan tersebut dapat dimengerti oleh siapa saja yang membaca tulisan, dan karena struktur pembentuk kalimatnya sesuai dengan standar penulisan kalimat

dalam bahasa Jerman, maka kalimat itu akan bermakna dan dapat dimengerti oleh pembaca. Hal ini menyiratkan bahwa struktur kalimat yang tertulis menjadi suatu kalimat baku, mengandung sebuah makna yang menjadikan tulisan itu harus dipelajari oleh masyarakat umum khususnya oleh siswa dalam suatu program pembelajaran.

Penguasaan kosakata seseorang dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kelancarannya menulis bahasa Jerman. Semakin kaya kosakata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa, khususnya untuk keterampilan menulis dimana tata cara penulisan sangat diperhatikan. Karena hal inilah mengapa sangat penting untuk kita mempelajari tentang kosakata. Seseorang dapat menulis dengan baik apabila ia dapat menguasai kosakata dengan baik, semakin banyak kosakata yang diketahui seseorang, akan semakin baik pula komunikasi tertulis yang dapat dibuatnya. Hal tersebut menjadikan kosakata merupakan sesuatu yang vital sebelum mempelajari suatu bahasa. Kosakata bukanlah sesuatu yang hanya dikuasai tetapi juga harus dipahami dan dimengerti makna dan penggunaannya. Begitu besarnya pengaruh dan peran kosakata dalam upaya mempelajari bahasa, sehingga dapat dipahami bahwa kekayaan pemahaman dan penguasaan terhadap kosakata menjadikan penguasaan terhadap suatu bahasa lebih matang dan komprehensif.

Selanjutnya penguasaan kosakata juga perlu ditingkatkan. Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan guru antara lain dengan menciptakan suasana yang mendukung untuk mengenal kata-kata sebanyak mungkin, melatih mengembangkan kalimat sederhana, melatih menggunakan kata-kata atau kalimat

tanya, melatih padanan kata, lawan kata, dan sebagainya serta menerapkan berbagai permainan bahasa dengan menggunakan metode, teknik dan media yang variatif dan tepat untuk penguasaan kosakta peserta didik. Dengan metode, teknik ataupun media dikemas semenarik mungkin diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Selain hal itu, peserta didik juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk meningkatkan penguasaan struktur dan kosakata bahasa Jerman, karena kan berpengaruh terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik itu sendiri. Guru juga perlu memperhatikan sejauh mana tingkat penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang dikuasai peserta didik, sehingga dapat dijadikan toak ukur untuk menentukan apa dan sejauh mana langkah berikutnya yang harus diambil dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik.

Untuk dapat menulis *strukturierte Textwiedergabe* yang benar sebaiknya pembelajar mengikuti langkah langkah yang disarankan berikut ini: (1) membaca teks secara intensif (tahap pertama membaca), (2) memahami teks (tahap kedua membaca), (3) mencari gagasan utama per bagian, (4) membuat poin-poin ringkasan, (5) mengembangkan tema, (6) mengenal pola pikir atau susunan argumentasi, (7) membuat informasi sekilas, (8) menyelesaikan susunan karangan, dan (9) menulis karangan.

Pemilihan tema teks juga menjadi salah satu penyebab pembelajar termotivasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu kebiasaan membaca teks bahasa Jerman harus dilatih sedini mungkin pada saat pembelajar

pada saat mulai belajar bahasa Jerman. Apabila kebiasaan tersebut sudah dilakukan sejak awal, pembelajar akan terbiasa membaca teks berbahasa Jerman dan akan memudahkan mereka dalam menceritakan kembali isi teks serta membuat ringkasannya.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisa terhadap hasilnya, maka peneliti dapat memberikan saran, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi pengajar atau guru khususnya pada tingkat SMA dapat meningkatkan frekuensi pengajaran kemampuan menulis bahasa Jerman dalam kegiatan belajar mengajar dan menggunakan media dan metode pembelajaran yang variatif dan tepat.
2. Bagi peserta didik, sebaiknya dapat meningkatkan penguasaan struktur dan penguasaan koskata sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis agar dapat melakukannya dengan variabel bebas yang berbeda, serta menambah kekurangan yang ada pada penelitian ini, sehingga makin memperkaya pengetahuan tentang variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani. 1997. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiah, Sabarti M.K. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT: Rhineka Cipta.
- Anonim. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Degeng, I. N. S. 1997. *Penulisan Bahan Ajar: Modul Pembelajaran dalam Pelatihan Staf, Guru, dan Karyawan Sekolah*. Surabaya: Ciputra Surabaya.
- Dewi, Karnina Sakuntala. 2006. Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa dan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan. *Skripsi S1*. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. UNY
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Götz, Dieter, et al. 1993. *Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin: Langenscheidts KG.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research (Jilid-3)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Hornby, AA. 1988. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Kast, Bernd. 1996. *Fertigkeit Schreiben*. Jakarta: GhK.
- Kridalaksana, Harimurti 2001. *Kamus Linguistik (Edisi ketiga)*. Jakarta: Gramedia.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- _____. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Oshima, Alice dan Ann Hogue. 1983. *Writing Academic English: A Writing and Sentence Structure Workbook for International Students*. USA: Addison-Wesley Publishing Company Inc.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Eko. 2007. Kontribusi Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Bahasa Jerman terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman Siswa SMA N 2 Pemalang. *Skripsi S1*. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. UNY.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodiah. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, Syaf E. 1974. *Pengantar Tata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan IKIP Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengantar Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dosen MKDK Kurikulum Pembelajaran. 1996. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Tim Dosen MKDK Kurikulum dan Pembelajaran.
- Wibowo, Wahyu. 2007. *Menjadi Penulis & Penyunting Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1: Soal Penelitian dan Ketrampilan menulis Bahasa Jerman

**Instrumen Penguasaan Struktur Bahasa Jerman
Peserta Didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya**

Name :

Klasse :

➤ **Kreuzen Sie an! Was ist Richtig?**

1. Ich ... Andy. Wer ... du?
 - a. bist – bin
 - b. bin –ist
 - c. bin – bist
 - d. ist – bin
2. Wie lange ... du in Jakarta?
 - a. bleibst
 - b. bleiben
 - c. bleibt
 - d. bleibe
3. Ich gehe ... Bett
 - a. am
 - b. ins
 - c. zu
 - d. zur
4. A:.....du Anto aus Malang?
B: Ja,ich bin Anto
 - a. Bin
 - b. Bist
 - c. Ist
 - d. Sind
5. - Leben deine Großeltern noch?
+ Ja, aber wir.....nicht zusammen. Sie haben ihr Haus in Berlin.
 - a. wohne
 - b. wohnen
 - c. wohnt
 - d. wohnst
6. Anna :.....du noch Onkel und Tante?
Maria :Ja, aber ich sehe meine Verwandten nur selten.
 - a. Haben
 - b. Hast
 - c. Habst
 - d. Habe
7. Hallo,... geht's dir?
 - a. warum
 - b. wo
 - c. wie
 - d. woher

8. X:.....du ein Buch?
Y:Ja, ich kaufe ein Mathebuch
- Kaufe
 - Kaufst
 - Kaufen
 - Kauft
9. Um 7.00 Uhr gehe ich in die ... und der erste ... ist Deutsch.
- Schule – spielt
 - Schule – Unterricht
 - Schule – schedule
 - Unterricht – Schule
10. Sie hat eine Lampe. ... Lampe ist schön.
- Die
 - Der
 - Das
 - Den
11. Wir ... Glück. Das Wetter ist schön.
- habe
 - hast
 - haben
 - hat
12. A : Ist Frau Cahya in die Schule gekommen?
B : Nein, sie ist noch..... Hause.
- zur
 - zu
 - im
 - in
13. A : Was kostet.....Tisch?
B : 300 Euro
- der
 - die
 - das
 - eine
14. A : ...geht es dir?
B : Danke gut.
- Wer
 - Wo
 - Wie
 - Was
15. A : ... wohnen Sie?
B : In Erfurt
- Wer
 - Wo
 - Wie
 - Was
16. A : ... ist dein Name?
B : Lea
- Wer
 - Wo

- c. Wie
 - d. Was
17. A : ... wohnt in Erfurt?
B : Herr Robert.
- a. Wer
 - b. Wo
 - c. Wie
 - d. Was
18. Sherly: Mein Hobby ist Komik.....
Was ist dein Hobby?
Anna: Mein Hobby ist Basketball spielen.
- a. lesen
 - b. liest
 - c. lies
 - d. lernt
19. – Wann haben wir Sport?
+Donnerstag
- a. Am
 - b. Im
 - c. In
 - d. Und
20. Das ist Anton.....spielt Fußball
- a. Er
 - b. Sie
 - c. Es
 - d. sie
21. A : Hallo, ich.....Erika. Und du? Wie heißt du?
B : Mein Name ist Alexa
- a. heißen
 - b. heißt
 - c. heiß
 - d. heiße
22. A : Wo.....du in Hamburg?
B : Bei Familie Straub in der Rosenstraße 5.
- a. wohne
 - b. wohnst
 - c. wohnt
 - d. wohnen
23. A : Hast du Bruder?
B : Ja, ich habe.....Bruder. Er heißt Bryan.
- a. einen
 - b. eine
 - c. der
 - d. die
24. Ich.....gern Musik
- a. höre
 - b. hören
 - c. hörst
 - d. hört

25. A : Was ... du am liebsten?
B : Fußball.
a. spielen
b. spielst
c. spielt
d. spiele
26. X: kommen Sie?
Y: Ich komme aus Banjarmasin.
a. Wohin
b. Wo
c. Wer
d. Woher
27. – Das ist Frau Heinz
+ist Lehrerin
a. Er
b. Es
c. Sie
d. Ihr
28. A : Ist das deine Kamera?
B : Ja, aber ... funktioniert nicht.
a. die
b. er
c. sie
d. es
29. A : Ist das dein Telefon?
B : Ja, aber ... geht nicht.
a. die
b. er
c. sie
d. es
30. A : Was machst du in deiner Freizeit?
B : Ich meine Tante
a. besuchen
b. besuch
c. besuche
d. besuchst

Instrumen Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman

Peserta Didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya

Name :

Klasse :

Kreuz an! Was ist richtig?

1. Afika : Hallo, Ich heiße Afika, und du?
?
 Tania : Ich heiße Tania
 a. Wie bist du c. Wie heißt du
 b. Wer bist du d. Wo bist du
2. + Hallo, Jochen?
 - Prima, Danke
 a. sag mal c. wen besuche Sie
 b. wie geht's d. woher kommst du?
3. + Magst du Tennis spielen?
 -
 a. Ja, ich mag Fußball c. Nein, ich mag Tennis spielen
 b. Nein ich esse Pizza d. Ja, ich mag Tennis spielen
4. Santi : Sag mal , wann bist du geboren?
 Anisa :
 a. Im Sommer c. Am Abend
 b. Am 6. Juni 1995 d. Im Montag
5. Entschuldigung Frau Braun, sind Sie schon in Jakarta?
 a. wie lange c. wo bist du
 b. was kostet d. wo wohnen
6. A :..... die Pizza?
 B: 5, 19 €
 a. wie viele c. wo wohnst
 b. wie lange d. was kostet
7. Desy : Wie alt bist du?
 Anna : Ich bin.....(15) Jahre alt
 a. fünfzehn c. einundfünfzig
 b. fünfzig d. vierzehn
8. Wie sag man (bagaimana mengatakan) "Guten Tag" auf Indonesisch?
 a. Selamat Pagi c. Selamat Malam
 b. Selamat Siang d. Selamat Tidur
9. A:.....?
 B: Ich bin Schülerin

- a. wo wohnst du c. was machst du
b. wie heißen Sie d. wie alt sind Sie
10. Heute ist Montag, gestern ist....
a. Sonntag c. Freitag
b. Dienstag d. Donnerstag
11. Meine Tante hat.....(anak laki-laki)
a. eine Tochter c. einen Onkel
b. einen Sohn d. einen Bruder
12. Mein Vater hat Mutter. Sie ist meine.....
a. Großmutter c. Ongkel
b. Großvater d. Tante
13. Dreizehn plus einundzwanzig ist
a. acht c. dreizig
b. vierzehn d. vierunddreizig
14. Herr Jimmy ist ein..... Er unterrichtet Deutsch
a. Lehrer c. Sänger
b. Schüler d. Schauspieler
15. Meine Familie.....in Palangkaraya
a. wohnen c. hören
b. gehen d. spielen
16. Wie sag man“sampai jumpa lagi” auf Deutsch?
a. Guten Morgen c. Aufwiedersehen
b. Guten Tag d. Prima
17. Bobby: Ist das Jaka?
Denni :Ja, er ist Jaka. Er kommt aus Surabaya.
Und du?.....kommst du?
Bobby: Ich komme aus Bali
a. Wie c. Was
b. Woher d. Wann
18. Wie sagt man 8.30 auf Deutsch?
a. acht Uhr fünfzehn c. acht Uhr fünfundvierzig
b. acht Uhr dreißig d. acht Uhr
19. Betty :Wohin fährst du?
Elma :Nach Berlin
Betty :..... und viel Spaß!
a. Guten Morgen c. Gute Besserung
b. Gute Fahrt d. Guten Tag
20. A:.....?
B:Das ist ein Buch
a. Was ist das c. Wo wohnst
b. Wie lange d. Wie findest
21. A:dein Hobby?
B: Mein Hobby ist Fußball spielen

- a. Wo ist
b. Wo wohnen
c. Wie alt
d. Was ist
22. Fünfundzwanzig minus neunzehn ist.....
a. fünf
b. sechs
c. sieben
d. acht
23. + : WieSie?
:Ich heiße Bella
a.bin
b.komme
c. heißen
d. wohnen
24. A : Sind Sie.....(nyonya) Bettina?
B : Nein, ich bin Christina
a. Frau
b. Herr
c. Freund
d. Bruder
25. Wie sag man am 17.8.
a. am siebzehnten August
b. am achtzehnten August
c. am neunzehnten August
d. am zwanzigsten
26. A : Sag mal,.....du Mathe?
B : Oh Mathe macht Spaß
a. was ist
b. wie findest
c. wo sind
d. wie heißen
27. X: Wer ist das?
Y:Das ist Herr Köhler. Er Mathe.
Ich finde Herrn Köhler streng.
a. spielt
b. liest
c. lernt
d. unterrichtet
28. A: Sag mal,..... ihr nach Hamburg?
B: Am 18.April, am Samstag
a. wie lange
b. wo fährt
c. wann fährt
d. wie oft
29. Jetzt ist Freitag, und morgen ist....
a. Samstag
b. Montag
c. Sonntag
d. Dienstag
30. Arief: Ich komme aus Banjarmasin.
Und du Erika?
Erika: Ich komme aus Palangkaraya
a. wie alt bist du
b. woher kommst du
c. wie heißt du
d. wo wohnst du

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Instrumen Menulis

Deine deutsche Brieffreundin möchte mehr über deine Familie und deine Geschwister wissen. In ihrem Brief fragt sie:

- Familie
- Wohnort
- Alter
- Beruf/ Aktivität
- Hobby

Beantworte den Brief!

Liebe _____,

Du hast recht: in Indonesien sind die Familien oft groß. Typische Klein-familien gibt es nur selten.

Meine Familie hat ____ Personen:

Das sind _____

Wir wohnen (_____) zusammen.

Ich habe _____

.....

.....

.....

Schreibe mir bitte auch über Deine Familie!

Viele Grüße

Nama :

No. Absen :

Kelas :

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN STRUKTUR

1. A B C D

2. A B C D

3. A B C D

4. A B C D

5. A B C D

6. A B C D

7. A B C D

8. A B C D

9. A B C D

10. A B C D

11. A B C D

12. A B C D

13. A B C D

14. A B C D

15. A B C D

16. A B C D

17. A B C D

18. A B C D

19. A B C D

20. A B C D

21. A B C D

22. A B C D

23. A B C D

24. A B C D

25. A B C D

26. A B C D

27. A B C D

28. A B C D

29. A B C D

30. A B C D

Nama :

No. Absen :

Kelas :

LEMBAR JAWABAN INSTRUMEN PENGUASAAN KOSAKATA

1. A B C D

2. A B C D

3. A B C D

4. A B C D

5. A B C D

6. A B C D

7. A B C D

8. A B C D

9. A B C D

10. A B C D

11. A B C D

12. A B C D

13. A B C D

14. A B C D

15. A B C D

16. A B C D

17. A B C D

18. A B C D

19. A B C D

20. A B C D

21. A B C D

22. A B C D

23. A B C D

24. A B C D

25. A B C D

26. A B C D

27. A B C D

28. A B C D

29. A B C D

30. A B C D

Lampiran 2: Kunci Jawaban Instrumen**Kunci Jawaban Instrumen Penguasaan Struktur Bahasa Jerman**

1. c	11. d	21. d
2. a	12. b	22. b
3. b	13. a	23. a
4. b	14. c	24. a
5. b	15. b	25. b
6. b	16. c	26. d
7. c	17. b	27. c
8. b	18. b	28. c
9. b	19. a	29. d
10. c	20. a	30. c

Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Kosakata

11. c	11. b	21. d
12. b	12. a	22. b
13. d	13. d	23. c
14. b	14. a	24. a
15. d	15. a	25. a
16. d	16. c	26. b
17. a	17. b	27. d
18. b	18. b	28. c
19. c	19. b	29. a
20. a	20. a	30. b

83

Beantworte den Brief!

Liebe Miten Widowati

Du hast recht: in Indonesien sind die Familien oft groß. Typische Klein-familien gibt es nur selten.


Meine Familie hat 5 Personen:

Das sind mein, Vater, Mutter, Bruder, Schwester

Wir wohnen (in Palangkaraya) zusammen.

Ich habe ein Bruder und eine Schwester. Das sind
Seger und Melly. Ich bin sechzehn Jahre alt.
Ich bin Schülerin. Meine Hobbys sind Musik
Hören und Lesen

Schreibe mir bitte auch über Deine Familie!


Viele Grüße



Novi Nova Rindang

25
15
24
10
9

83

87

Beantworte den Brief!

Liebe Amelio,

Du hast recht: in Indonesien sind die Familien oft groß. Typische Klein-familien gibt es nur selten.

Meine Familie hat 4 Personen:

Das sind mein Vater, meine Mutter, und meine 2 Schwestern

in Palangka Raya
Wir wohnen () zusammen.

Ich habe eine Schwester. Das ist Kanna. Kanna

zehn Jahre alt. Ich bin Schülerin. Ich mag Tennis spielen
und höre gern Musik. Ich bin siebzehn Jahre alt

Schreibe mir bitte auch über Deine Familie!

Viele Grüße


(Kurnia)

25

17

23

12

10

87

85

Beantworte den Brief!

Liebe Tezar,

Du hast recht: in Indonesien sind die Familien oft groß. Typische Klein-familien gibt es nur selten.

Meine Familie hat 8 Personen:

Das sind ~~Kleinfamilie~~ meine Mutter, Schwester, und Bruder

Wir wohnen (in Palangkaraya) zusammen.

Ich habe Vier Schweister und ein Bruder, Das sind mira, Gladys,

Anoorn, Rhutya, und Angga, Ich bin sechzehn Jahre alt.

Ich bin Schüler. Meine hobby Musik Hören und Fußball spielen

Schreibe mir bitte auch über Deine Familie!

Viele Grüße


M. Nanda. T. P

25
15
25
10
10
83

UJI VALIDITAS KORELASI POINT BISERIAL
Penguasaan Struktur

Rumus:

$$r_{p \text{ bis}} = \frac{M_p - M_T}{S_T} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Soal	M _p	M _T	M _p - M _T	S _T	p	q	√ p/q	P. Biserial	Status
1	20,000	18,833	1,167	6,23	0,633	0,367	1,314	0,246	valid
2	22,263	18,833	3,430	6,23	0,633	0,367	1,314	0,723	valid
3	21,105	18,833	2,272	6,23	0,633	0,367	1,314	0,479	valid
4	20,933	18,833	2,100	6,23	0,500	0,500	1,000	0,337	valid
5	19,778	18,833	0,944	6,23	0,900	0,100	3,000	0,455	valid
6	20,208	18,833	1,375	6,23	0,800	0,200	2,000	0,441	valid
7	21,211	18,833	2,377	6,23	0,633	0,367	1,314	0,501	valid
8	21,278	18,833	2,444	6,23	0,600	0,400	1,225	0,480	valid
9	20,222	18,833	1,389	6,23	0,600	0,400	1,225	0,273	valid
10	19,846	18,833	1,013	6,23	0,867	0,133	2,550	0,414	valid
11	20,200	18,833	1,367	6,23	0,667	0,333	1,414	0,310	valid
12	20,045	18,833	1,212	6,23	0,733	0,267	1,658	0,323	valid
13	21,200	18,833	2,367	6,23	0,667	0,333	1,414	0,537	valid
14	20,667	18,833	1,833	6,23	0,400	0,600	0,816	0,240	valid
15	20,696	18,833	1,862	6,23	0,767	0,233	1,813	0,542	valid
16	19,870	18,833	1,036	6,23	0,767	0,233	1,813	0,301	valid
17	21,643	18,833	2,810	6,23	0,467	0,533	0,935	0,422	valid
18	22,250	18,833	3,417	6,23	0,533	0,467	1,069	0,586	valid
19	22,000	18,833	3,167	6,23	0,300	0,700	0,655	0,333	valid
20	19,538	18,833	0,705	6,23	0,867	0,133	2,550	0,288	valid
21	22,211	18,833	3,377	6,23	0,633	0,367	1,314	0,712	valid
22	21,050	18,833	2,217	6,23	0,667	0,333	1,414	0,503	valid
23	20,000	18,833	1,167	6,23	0,667	0,333	1,414	0,265	valid
24	22,083	18,833	3,250	6,23	0,400	0,600	0,816	0,426	valid
25	22,944	18,833	4,111	6,23	0,600	0,400	1,225	0,808	valid
26	20,611	18,833	1,778	6,23	0,600	0,400	1,225	0,349	valid
27	22,300	18,833	3,467	6,23	0,333	0,667	0,707	0,393	valid
28	22,083	18,833	3,250	6,23	0,400	0,600	0,816	0,426	valid
29	19,571	18,833	0,738	6,23	0,933	0,067	3,742	0,443	valid
30	22,158	18,833	3,325	6,23	0,633	0,367	1,314	0,701	valid
Reliabilitas KR-20 =				0,868	JUMLAH BUTIR VALID =				30

Keterangan:

r_{p bis} : korelasi point biserialM_p : Rerata skor subjek yang menjawab benarM_T : Rerata skor totalS_T : Simpangan baku skor total

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

q : 1- p

UJI VALIDITAS KORELASI POINT BISERIAL
Penguasaan Kosakata

Rumus:

$$r_{p \text{ bis}} = \frac{M_p - M_T}{S_T} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Soal	M _p	M _T	M _p - M _T	S _T	p	q	√ p/q	P. Biserial	Status
1	22,423	21,567	0,856	6,84	0,867	0,133	2,550	0,319	valid
2	24,500	21,567	2,933	6,84	0,733	0,267	1,658	0,712	valid
3	24,292	21,567	2,725	6,84	0,800	0,200	2,000	0,797	valid
4	22,870	21,567	1,303	6,84	0,767	0,233	1,813	0,345	valid
5	22,034	21,567	0,468	6,84	0,967	0,033	5,385	0,369	valid
6	22,034	21,567	0,468	6,84	0,967	0,033	5,385	0,369	valid
7	22,750	21,567	1,183	6,84	0,800	0,200	2,000	0,346	valid
8	23,160	21,567	1,593	6,84	0,833	0,167	2,236	0,521	valid
9	22,107	21,567	0,540	6,84	0,933	0,067	3,742	0,296	valid
10	22,308	21,567	0,741	6,84	0,867	0,133	2,550	0,276	valid
11	22,542	21,567	0,975	6,84	0,800	0,200	2,000	0,285	valid
12	26,467	21,567	4,900	6,84	0,500	0,500	1,000	0,717	valid
13	22,577	21,567	1,010	6,84	0,867	0,133	2,550	0,377	valid
14	22,520	21,567	0,953	6,84	0,833	0,167	2,236	0,312	valid
15	22,480	21,567	0,913	6,84	0,833	0,167	2,236	0,299	valid
16	25,600	21,567	4,033	6,84	0,500	0,500	1,000	0,590	valid
17	26,250	21,567	4,683	6,84	0,533	0,467	1,069	0,732	valid
18	26,353	21,567	4,786	6,84	0,567	0,433	1,144	0,801	valid
19	25,778	21,567	4,211	6,84	0,300	0,700	0,655	0,403	valid
20	22,846	21,567	1,279	6,84	0,867	0,133	2,550	0,477	valid
21	25,333	21,567	3,767	6,84	0,600	0,400	1,225	0,675	valid
22	24,292	21,567	2,725	6,84	0,800	0,200	2,000	0,797	valid
23	25,889	21,567	4,322	6,84	0,600	0,400	1,225	0,774	valid
24	22,577	21,567	1,010	6,84	0,867	0,133	2,550	0,377	valid
25	26,000	21,567	4,433	6,84	0,600	0,400	1,225	0,794	valid
26	23,160	21,567	1,593	6,84	0,833	0,167	2,236	0,521	valid
27	24,273	21,567	2,706	6,84	0,367	0,633	0,761	0,301	valid
28	25,250	21,567	3,683	6,84	0,400	0,600	0,816	0,440	valid
29	24,609	21,567	3,042	6,84	0,767	0,233	1,813	0,807	valid
30	26,278	21,567	4,711	6,84	0,600	0,400	1,225	0,844	valid
Reliabilitas KR-20 =				0,922	JUMLAH BUTIR VALID =				30

Keterangan:

$r_{p \text{ bis}}$: korelasi point biserial

M_p : Rerata skor subjek yang menjawab benar

M_T : Rerata skor total

S_T : Simpangan baku skor total

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

q : 1- p

Hasil Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

No.	Kelas	Nama	Kemampuan Menulis
1	IPA2	Angga Pranata	83
2	IPA2	Emma Damayanti	86
3	IPA2	Heni Puspita Sari	69
4	IPA2	Eva Vani	75
5	IPA2	Febrilia Valentina Lestari	68
6	IPA2	Gita Widya Bangsa	68
7	IPA2	Helda Purnama Sari	67
8	IPA2	Hendro Eriyanto	76
9	IPA2	Hijriyan Juliansyah	70
10	IPA2	Ika Ayudya Purnama Sari	82
11	IPA2	Ike Octavia Nurhayati	68
12	IPA2	Ikramina Wulan Sari	80
13	IPA2	Jepri Krispriambodo	72
14	IPA2	Juni Indriana	84
15	IPA2	Karlina	85
16	IPA2	Kevin Budi Yunathan	82
17	IPA2	Kurniawati	87
18	IPA2	Kholifatul Azizah	79
19	IPA2	Lianti	85
20	IPA2	Marini Sri Pratiwi	90
21	IPA2	Marisa	83
22	IPA2	Marta Simanjuntak	74
23	IPA2	Martina	89
24	IPA2	Maryuda S. Sadet	80
25	IPA2	Masitah	73
26	IPA2	Misyuwe	89
27	IPA2	Muhammad Nanda Tri Prasetyo	85
28	IPA2	Nanang Sari	82
29	IPA2	Naluria	82
30	IPA2	Niken Widowati	77
31	IPA2	Ni Made Ayu Arianti	70
32	IPA2	Novi Nova Rindang	83
33	IPA2	Pemuda Tangkas Noor Jaya	90
34	IPA2	Reny Yasarie	85
35	IPA2	Ria Friskila	80
36	IPA2	Roland Fernando	76
37	IPA2	Samuel Tri Gema	67
38	IPA2	Tirta Risky Anggraini	75
39	IPA2	Tomi Alexander	73
40	IPA2	Yevika Ranika Sari	92
41	IPA2	Yoga Limbardo	74
42	IPA2	Yoko Wiryawan G.S.	77
43	IPA2	Yosephiandi	79
1	IPA3	Ade Rama Aryo	73
2	IPA3	Adi Kurniawan	82
3	IPA3	Arga Pernanda	82

Hasil Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

No.	Kelas	Nama	Kemampuan Menulis
4	IPA3	Dinar Winona Oktaba	72
5	IPA3	Diyah Paramita	76
6	IPA3	Eka Ria Seni Mega A.	89
7	IPA3	Febrianti	74
8	IPA3	Foni Vebrisia Lomanti	69
9	IPA3	Hairudin	81
10	IPA3	Hasan Bahri Siregar	78
11	IPA3	Heni Yuliandra Putri	81
12	IPA3	Kolose	79
13	IPA3	M. Dwi Ramu Saputra	80
14	IPA3	Nety Herlina	82
15	IPA3	Noni Priska Dewi	69
16	IPA3	Novi Riyanti	75
17	IPA3	Novita Anderiana Putri	75
18	IPA3	Ogestino Syahputra D.	84
19	IPA3	Rahmat Hidayat	80
20	IPA3	Rino	86
21	IPA3	Riya Filladelfia K.	73
22	IPA3	Rory Eko	76
23	IPA3	Rosalia Apriliani	76
24	IPA3	Sabrano	80
25	IPA3	Sandy Pandahang	66
26	IPA3	Sari Mita Icensi	71
27	IPA3	Sendi Krisna Ningsih	69
28	IPA3	Septian Tri Wibowo	75
29	IPA3	Sri Wahyuni	74
30	IPA3	Theresia Nova	70
31	IPA3	Tri Istikhomah Setyawati	77
32	IPA3	Valentina Vercnika	71
33	IPA3	Wulandari	68
34	IPA3	Yaya Desianti	77
35	IPA3	Yesi Aprianti	85
36	IPA3	Yonas Kristianto W.	71
37	IPA3	Yulianti	65
38	IPA3	Yunari Puspitasari	85
39	IPA3	Yuyun Ramadhani	72
40	IPA3	Milka Kristiani S.	95
41	IPA3	I Made Nova Adyana	80

Interval Kelas Penguasaan Struktur Bahasa Jerman

Min	17.00
Max	27.00
R	10.00
N	84
	$1 + 3.3 \log$
K	n
	7.35
\approx	7
P	1.43

Interval Kelas Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman

Min	16.00
Max	27.00
R	11.00
N	84
	$1 + 3.3 \log$
K	n
	7.35
\approx	7
P	1.57

Interval Kelas Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

Min	65.00
Max	95.00
R	30.00
N	84
	$1 + 3.3 \log$
K	n
	7.35
\approx	7
P	4.29

Lampiran 4: Hasil Olahdata

Statistik Deskriptif

Statistics

		Struktur	Kosakata	Kemampuan Menulis
N	Valid	84	84	84
	Missing	0	0	0
Mean		22.39	21.85	77.79
Median		22.00	22.00	77.00
Mode		22.00	23.00	80.00 ^a
Std. Deviation		2.59	2.53	6.86
Minimum		17.00	16.00	65.00
Maximum		27.00	27.00	95.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Struktur	Kosakata	Kemampuan Menulis
N		84	84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.3929	21.8452	77.7857
	Std. Deviation	2.59294	2.53408	6.85666
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.112	.067
	Positive	.120	.112	.067
	Negative	-.081	-.096	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.097	1.026	.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180	.243	.844

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Linearitas**Kemampuan Menulis * Struktur****ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menulis * Struktur	Between Groups	(Combined)	1666.299	10	166.630	5.440	.000
		Linearity	1313.282	1	1313.282	42.878	.000
		Deviation from Linearity	353.017	9	39.224	1.281	.262
	Within Groups		2235.844	73	30.628		
	Total		3902.143	83			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Menulis * Struktur	.580	.337	.653	.427

Kemampuan Menulis * Kosakata**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menulis * Kosakata	Between Groups	(Combined)	1711.813	11	155.619	5.115	.000
		Linearity	1268.389	1	1268.389	41.694	.000
		Deviation from Linearity	443.424	10	44.342	1.458	.173
	Within Groups		2190.330	72	30.421		
	Total		3902.143	83			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Menulis * Kosakata	.570	.325	.662	.439

Pengujian Hipotesis 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.337	.328	5.61885

- a. Predictors: (Constant), Struktur

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1313.282	1	1313.282	41.597	.000 ^a
	Residual	2588.861	82	31.571		
	Total	3902.143	83			

- a. Predictors: (Constant), Struktur
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.433	5.361		8.101	.000
	Struktur	1.534	.238	.580	6.450	.000

- a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Pengujian Hipotesis 2

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kosakata ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.317	5.66736

- a. Predictors: (Constant), Kosakata

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1268.389	1	1268.389	39.490	.000 ^a
	Residual	2633.754	82	32.119		
	Total	3902.143	83			

- a. Predictors: (Constant), Kosakata
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.086	5.398		8.167	.000
	Kosakata	1.543	.245	.570	6.284	.000

- a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Pengujian Hipotesis 3

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kosakata, Struktur	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.389	5.35862

- a. Predictors: (Constant), Kosakata, Struktur

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1576.246	2	788.123	27.447	.000 ^a
	Residual	2325.897	81	28.715		
	Total	3902.143	83			

- a. Predictors: (Constant), Kosakata, Struktur
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	36.246	5.638		6.429	.000			
	Struktur	.965	.295	.365	3.274	.002	.580	.342	.281
	Kosakata	.912	.302	.337	3.026	.003	.570	.319	.260

- a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

PENGUASAAN STRUKTUR

No.	Kelas	Nama	INSTRUMEN PENGUASAAN STRUKTUR																																
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total		
1	IPA2	Angga Pranata	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	27		
2	IPA2	Emma Damayanti	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22	
3	IPA2	Heni Puspita Sari	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	
4	IPA2	Eva Vani	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	17	
5	IPA2	Febrilia Valentina Lestari	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17
6	IPA2	Gita Widya Bangsa	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
7	IPA2	Helda Purnama Sari	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
8	IPA2	Hendro Eriyanto	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
9	IPA2	Hijriyan Juliansyah	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
10	IPA2	Ika Ayudya Purnama Sari	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
11	IPA2	Ike Octavia Nurhayati	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	21	
12	IPA2	Ikramina Wulan Sari	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
13	IPA2	Jepri Krispriambodo	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22
14	IPA2	Juni Indriana	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
15	IPA2	Karlina	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22
16	IPA2	Kevin Budi Yunathan	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
17	IPA2	Kurniawati	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
18	IPA2	Kholifatul Azizah	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22
19	IPA2	Lianti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
20	IPA2	Marini Sri Pratiwi	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22
21	IPA2	Marisa	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
22	IPA2	Marta Simanjuntak	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	
23	IPA2	Martina	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
24	IPA2	Maryuda S. Sadet	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
25	IPA2	Masitah	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
26	IPA2	Misyuwe	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	27	
27	IPA2	Muhammad Nanda Tri Prasetyo	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	
28	IPA2	Nanang Sari	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
29	IPA2	Naluria	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22
30	IPA2	Niken Widowati	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
31	IPA2	Ni Made Ayu Arianti	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22
32	IPA2	Novi Nova Rindang	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	

No.	Kelas	Nama	INSTRUMEN PENGUASAAN STRUKTUR																																
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total		
24	IPA3	Sabrano	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	
25	IPA3	Sandy Pandahang	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	
26	IPA3	Sari Mita Icensi	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	21		
27	IPA3	Sendi Krisna Ningsih	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24		
28	IPA3	Septian Tri Wibowo	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	18		
29	IPA3	Sri Wahyuni	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	
30	IPA3	Theresia Nova	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	
31	IPA3	Tri Istikhomah Setyawati	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22	
32	IPA3	Valentina Vercnika	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21	
33	IPA3	Wulandari	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	
34	IPA3	Yaya Desianti	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	
35	IPA3	Yesi Aprianti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	
36	IPA3	Yonas Kristianto W.	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	21	
37	IPA3	Yulianti	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
38	IPA3	Yunari Puspitasari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
39	IPA3	Yuyun Ramadhani	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	
40	IPA3	Milka Kristiani S.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
41	IPA3	I Made Nova Adyana	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	21	

PENGUASAAN KOSAKATA

No.	Kelas	Nama	INSTRUMEN PENGUASAAN KOSAKATA																														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	IPA2	Angga Pranata	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24
2	IPA2	Emma Damayanti	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22
3	IPA2	Heni Puspita Sari	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	20
4	IPA2	Eva Vani	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	17
5	IPA2	Febrilia Valentina Lestari	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	17
6	IPA2	Gita Widya Bangsa	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	18
7	IPA2	Helda Purnama Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	23
8	IPA2	Hendro Eriyanto	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	24
9	IPA2	Hijriyan Juliansyah	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	20
10	IPA2	Ika Ayudya Purnama Sari	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	21
11	IPA2	Ike Octavia Nurhayati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23
12	IPA2	Ikramina Wulan Sari	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	20
13	IPA2	Jepri Krispriambodo	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	19
14	IPA2	Juni Indriana	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	24
15	IPA2	Karlina	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24
16	IPA2	Kevin Budi Yunathan	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	21
17	IPA2	Kurniawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26
18	IPA2	Kholifatul Azizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	23
19	IPA2	Lianti	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	24
20	IPA2	Marini Sri Pratiwi	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	24
21	IPA2	Marisa	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23
22	IPA2	Marta Simanjuntak	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	20
23	IPA2	Martina	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	25
24	IPA2	Maryuda S. Sadet	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22
25	IPA2	Masitah	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	20
26	IPA2	Misyuwe	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25
27	IPA2	Muhammad Nanda Tri Prasetyo	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	23
28	IPA2	Nanang Sari	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26
29	IPA2	Naluria	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	20
30	IPA2	Niken Widowati	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	22
31	IPA2	Ni Made Ayu Arianti	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	19
32	IPA2	Novi Nova Rindang	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	18
33	IPA2	Pemuda Tangkas Noor Jaya	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26
34	IPA2	Reny Yasarie	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24
35	IPA2	Ria Friskila	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	19
36	IPA2	Roland Fernando	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	20

PENGUASAAN KOSAKATA

No.	Kelas	Nama	INSTRUMEN PENGUASAAN KOSAKATA																														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
37	IPA2	Samuel Tri Gema	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	18
38	IPA2	Tirta Risky Anggraini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23
39	IPA2	Tomi Alexander	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	20
40	IPA2	Yevika Ranika Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26
41	IPA2	Yoga Limbardo	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22
42	IPA2	Yoko Wiryawan G.S.	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	24
43	IPA2	Yosephiandi	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	19
1	IPA3	Ade Rama Aryo	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	24
2	IPA3	Adi Kurniawan	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	21
3	IPA3	Arga Pernanda	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	20
4	IPA3	Dinar Winona Oktaba	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	23
5	IPA3	Diyah Paramita	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	20
6	IPA3	Eka Ria Seni Mega A.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27
7	IPA3	Febrianti	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	23
8	IPA3	Foni Vebrisia Lomanti	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22
9	IPA3	Hairudin	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	16
10	IPA3	Hasan Bahri Siregar	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22
11	IPA3	Heni Yuliandra Putri	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	25
12	IPA3	Kolose	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	23
13	IPA3	M. Dwi Ramu Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27
14	IPA3	Nety Herlina	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	22
15	IPA3	Noni Priska Dewi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	20
16	IPA3	Novi Riyanti	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	19
17	IPA3	Novita Anderiana Putri	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	23
18	IPA3	Ogestino Syahputra D.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	22
19	IPA3	Rahmat Hidayat	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	21
20	IPA3	Rino	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	23
21	IPA3	Riya Filladelfia K.	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	23
22	IPA3	Rory Eko	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	24
23	IPA3	Rosalia Apriliani	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	20
24	IPA3	Sabrano	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22
25	IPA3	Sandy Pandahang	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22
26	IPA3	Sari Mita Icensi	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	19
27	IPA3	Sendi Krisna Ningsih	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22
28	IPA3	Septian Tri Wibowo	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	20
29	IPA3	Sri Wahyuni	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	23

PENGUASAAN KOSAKATA

No.	Kelas	Nama	INSTRUMEN PENGUASAAN KOSAKATA																																
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total		
30	IPA3	Theresia Nova	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	19		
31	IPA3	Tri Istikhomah Setyawati	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	21		
32	IPA3	Valentina Vercnika	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	18		
33	IPA3	Wulandari	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22		
34	IPA3	Yaya Desianti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	21		
35	IPA3	Yesi Aprianti	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23		
36	IPA3	Yonas Kristianto W.	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	19		
37	IPA3	Yulianti	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	19			
38	IPA3	Yunari Puspitasari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27		
39	IPA3	Yuyun Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	21		
40	IPA3	Milka Kristiani S.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27		
41	IPA3	I Made Nova Adyana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22		

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kosakata	84	16.00	27.00	21.8452	2.53408
Struktur	84	17.00	27.00	22.3929	2.59294
Kemampuan Menulis	84	65.00	95.00	77.7857	6.85666
Valid N (listwise)	84				

Frequencies

Statistics

		Kosakata	Struktur	Kemampuan Menulis
N	Valid	84	84	84
	Missing	0	0	0
Mean		21.85	22.39	77.79
Median		22.00	22.00	77.00
Mode		23.00	22.00	80.00 ^a
Std. Deviation		2.53	2.59	6.86
Minimum		16.00	17.00	65.00
Maximum		27.00	27.00	95.00
Sum		1835.00	1881.00	6534.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kosakata	Struktur	Kemampuan Menulis
N		84	84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.8452	22.3929	77.7857
	Std. Deviation	2.53408	2.59294	6.85666
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.120	.067
	Positive	.112	.120	.067
	Negative	-.096	-.081	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026	1.097	.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243	.180	.844

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menulis * Kosakata	Between Groups	(Combined)	1711.813	11	155.619	5.115	.000
		Linearity	1268.389	1	1268.389	41.694	.000
		Deviation from Linearity	443.424	10	44.342	1.458	.173
	Within Groups		2190.330	72	30.421		
	Total		3902.143	83			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menulis * Struktur	Between Groups	(Combined)	1666.299	10	166.630	5.440	.000
		Linearity	1313.282	1	1313.282	42.878	.000
		Deviation from Linearity	353.017	9	39.224	1.281	.262
	Within Groups		2235.844	73	30.628		
	Total		3902.143	83			

Homogenitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur, ^a Kosakata	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_Res

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.140 ^a	.019	-.005	3.00873

a. Predictors: (Constant), Struktur, Kosakata

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.565	2	7.282	.804	.451 ^a
	Residual	733.251	81	9.052		
	Total	747.816	83			

a. Predictors: (Constant), Struktur, Kosakata

b. Dependent Variable: ABS_Res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.156	3.165		1.629	.107
	Kosakata	.172	.169	.145	1.014	.314
	Struktur	-.204	.165	-.176	-1.234	.221

a. Dependent Variable: ABS_Res

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kosakata ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.317	5.66736

- a. Predictors: (Constant), Kosakata

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1268.389	1	1268.389	39.490	.000 ^a
	Residual	2633.754	82	32.119		
	Total	3902.143	83			

- a. Predictors: (Constant), Kosakata
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.086	5.398		8.167	.000
	Kosakata	1.543	.245	.570	6.284	.000

- a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.337	.328	5.61885

- a. Predictors: (Constant), Struktur

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1313.282	1	1313.282	41.597	.000 ^a
	Residual	2588.861	82	31.571		
	Total	3902.143	83			

- a. Predictors: (Constant), Struktur
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.433	5.361		8.101	.000
	Struktur	1.534	.238	.580	6.450	.000

- a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur, ^a Kosakata	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.389	5.35862

a. Predictors: (Constant), Struktur, Kosakata

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1576.246	2	788.123	27.447	.000 ^a
	Residual	2325.897	81	28.715		
	Total	3902.143	83			

a. Predictors: (Constant), Struktur, Kosakata

b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.246	5.638		6.429	.000
	Kosakata	.912	.302	.337	3.026	.003
	Struktur	.965	.295	.365	3.274	.002

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur, ^a Kosakata	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.389	5.35862

a. Predictors: (Constant), Struktur, Kosakata

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1576.246	2	788.123	27.447	.000 ^a
	Residual	2325.897	81	28.715		
	Total	3902.143	83			

a. Predictors: (Constant), Struktur, Kosakata

b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	36.246	5.638		6.429	.000			
	Kosakata	.912	.302	.337	3.026	.003	.570	.319	.260
	Struktur	.965	.295	.365	3.274	.002	.580	.342	.281

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

PERCENTAGE POINTS OF THE T DISTRIBUTION

Tail Probabilities									
One Tail		0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005	
Two Tails		0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001	
-----+-----									
D	1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.3	637	1
E	2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.330	31.6	2
G	3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.210	12.92	3
R	4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610	4
E	5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869	5
E	6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959	6
S	7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408	7
	8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041	8
O	9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781	9
F	10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587	10
	11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437	11
F	12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318	12
R	13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221	13
E	14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140	14
E	15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073	15
D	16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015	16
O	17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965	17
M	18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922	18
	19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883	19
	20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850	20
	21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819	21
	22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792	22
	23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768	23
	24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745	24
	25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725	25
	26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707	26
	27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690	27
	28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674	28
	29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659	29
	30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646	30
	32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365	3.622	32
	34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348	3.601	34
	36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333	3.582	36
	38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.319	3.566	38
	40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551	40
	42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	3.296	3.538	42
	44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	3.286	3.526	44
	46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	3.277	3.515	46
	48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	3.269	3.505	48
	50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.261	3.496	50
	55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	3.245	3.476	55
	60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460	60
	65	1.295	1.669	1.997	2.385	2.654	3.220	3.447	65
	70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.211	3.435	70
	80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416	80
100	1	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390	100
150	1	1.287	1.655	1.976	2.351	2.609	3.145	3.357	150
200	1	1.286	1.653	1.972	2.345	2.601	3.131	3.340	200
-----+-----									
Two Tails		0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001	
One Tail		0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005	
Tail Probabilities									



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0594/UN.34.12/DT/VI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Juni 2013

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 3 Palangkaraya

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

**KONTRIBUSI PENGUASAAN KOSAKATA DAN STRUKTUR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 3 PALANGKARAYA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PRAMITA DESTARI
NIM : 06206241004
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Mei 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Palangkaraya

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Kasubid. Pendidikan FBS,

4411110100000 Utami, S.E.

NIP 19670704 199312 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 038/JET/PEN/VI/2013
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Pramita Destari

No. Mhs. : 06203241004

Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Palangparaya

Judul Penelitian : Kontribusi Penguasaan Kosakata dan Struktur Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Palangparaya

Tanggal Pelaksanaan : Mei 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan P.B. Jerman
FBS UNY,

Lia Maria M.Pd



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALANGKA RAYA
Jl. George Obos No. 12 Telp. (0536) 3221865 Palangka Raya (73112)
Email : sman3praya.co.id Website : www.sman3praya.Com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 / 1091 / IV.421 / SMAN-3 /Plk/ VI /2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dra. Hj. SRI SUNANTI
NIP.	: 19640202 199003 2 010
Pangkat, Golongan	: Pembina Tingkat I/ IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: PRAMITA DESTARI
NIM	: 06203241004
Program Studi	: PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
Jenjang	: S-1
Judul Skripsi	: "KONTRIBUSI PENGUASAAN STRUKTUR DAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 3 PALANGKA RAYA"

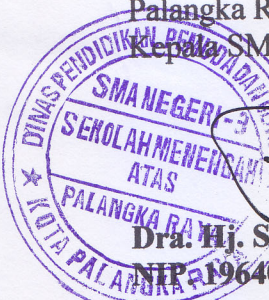
Yang bersangkutan diberi ijin untuk mengadakan Observasi/ Penelitian di SMA Negeri 3 Palangka Raya guna menyelesaikan tugas akhir sebagaimana judul Skripsi tersebut diatas, berdasarkan surat ijin Observasi/ Penelitian dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kota Palangka Raya nomor : 420/1604/870.UM-Peg/V/2012 tanggal, 2 Mei 2012.

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai mengadakan Observasi / Penelitian di SMA Negeri 3 Palangka Raya dari sejak 2 Mei 2012 s.d 2 Juli 2012.

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 29 Juni 2013

Kepala SMA Negeri 3 Palangka Raya,


Dra. Hj. SRI SUNANTI
NIP. 19640202 199003 2 010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jimmy Setiawan, S.Pd.

NIP : 19801029 200904 1 001

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA N 3 Palangkaraya

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa tes penguasaan struktur, tes penguasaan kosakata dan tes kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 3 Palangkaraya yang merupakan hasil penelitian mahasiswa:

Nama : Pramita Destari

NIM : 06203241004

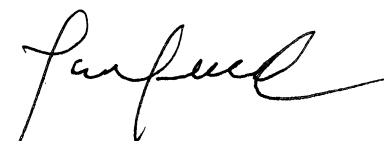
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Kontribusi Penguasaan Struktur dan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 3 Palangkaraya”. Dalam hal ini, posisi saya sebagai *Expert Judgment*.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangkaraya, 21 Mei 2012


Jimmy Setiawan, S.Pd.

NIP. 19801029 200904 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jimmy Setiawan, S.Pd.

NIP : 19801029 200904 1 001

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA N 3 Palangkaraya

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa tes penguasaan struktur, tes penguasaan kosakata dan tes kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 3 Palangkaraya yang merupakan hasil penelitian mahasiswa:

Nama : Pramita Destari

NIM : 06203241004

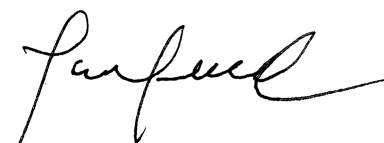
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Kontribusi Penguasaan Struktur dan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 3 Palangkaraya”. Dalam hal ini, posisi saya sebagai *Expert Judgment*.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangkaraya, 21 Mei 2012



Jimmy Setiawan, S.Pd.

NIP. 19801029 200904 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 038/JET/PEN/VI/2013
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Pramita Destari

No. Mhs. : 06203241004

Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Palangparaya

Judul Penelitian : Kontribusi Penguasaan Kosakata dan Struktur Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Palangparaya

Tanggal Pelaksanaan : Mei 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan P.B. Jerman
FBS UNY,

Lia Maria M.Pd



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01

10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur P.B. Jerman
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Pramita Destari No. Mhs. : 06203241004
Jur/Prodi : P.B. Jerman

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Kontribusi Penguasaan Kosakata dan Struktur Terhadap
Kemampuan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI

Lokasi : SMA Negeri 3 Palangkaraya

Waktu : Mei 2012

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Tri Kartika H. M.Pd

Yogyakarta, 1 Mei 2012
Pemohon,

Pramita Destari